

**ANALISIS PERSEPSI SANTRI MAHASISWA
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
(Studi kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

FAYI AISYI AMAR

NIM. 1817202015

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fayi Aisyi Amar
NIM : 1817202015
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Fayi Aisyi Amar
NIM. 1817202015





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Persepsi Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah
(Studi kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Fayi Aisyi Amar NIM. 1817202015** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **22 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito S. TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200910 2 006

Purwokerto, 01 Desember 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari **Fayi Aisyi Amar NIM. 1817202015** yang berjudul:

Analisis Persepsi Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dijelaskan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Oktober 2022
Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

MOTTO

Tidak ada kalimat “Semua akan Indah Pada Waktunya”
Karena setiap haripun semuanya terasa indah jika kita pandai berSyukur.

(Raden Sururi)

Dan “Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu
Setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani),
Yang akan terpana hingga akan lupa betapa pedihnya rasa sakit.”

(Ali bin Abi Thalib)



**Analisis Persepsi Santri Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah
(Studi kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto)**

**Fayi Aisyi Amar
NIM. 1817202015**

Email: fayiaisyiamar123@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Santri pesantren adalah seseorang yang dikenal memiliki tingkat kualitas keagamaan yang baik dan taat beragama. Secara tidak langsung santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto dan pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yang memiliki pemahaman dasar tentang bank syariah, yang dapat mendorong minat mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah. Namun, faktanya minat para santri terhadap bank syariah dirasa masih kurang. Para santri lebih memilih bertransaksi menggunakan produk/jasa dari bank konvensional dalam kegiatan sehari-hari. Dengan segala pemahamannya, santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan beberapa alasan terkait dengan faktor yang menyebabkan rendahnya minat mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah diantaranya adalah faktor pemahaman, lokasi, promosi, pendapatan, fasilitas, dan religiusitas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap bank syariah.

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi santri pada bank syariah adalah rendah. Rendahnya persepsi inilah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan santri tentang bank syariah, jarak lokasi bank syariah yang cukup jauh dari pondok, promosi yang belum dilakukan oleh bank syariah, pendapatan yang masih kurang cukup untuk ditabung, minimnya fasilitas dari bank syariah terkhusus ATM yang berapa disekitar pesantren, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem dari penghindaran riba pada bank syariah. Sehingga pihak bank syariah harus mensosialisasikan bank syariah, memperbanyak unit serta fasilitas dari bank syariah agar santri dapat tinggi persepsinya terhadap bank syariah.

Kata kunci: persepsi, pesantren, bank syariah

Analysis of Students' Perceptions of Islamic Banking
(Case study of the Islamic State University Mitra Islamic Boarding School Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Fayi Aisyi Amar
NIM. 1817202015

Email: fayiaisyiamar123@gmail.com

Department of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Santris pesantren is someone who is known to have a good level of religious quality and is religiously devout. Indirectly, santri of the partner boarding schools of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, especially Al Hidayah Karangsucu Islamic boarding school in Purwokerto, Al Quran aL Amin boarding school in Pabuaran Purwokerto and Darussalam Islamic boarding school in Dukuhwaluh Purwokerto, have a basic understanding of Islamic banking, which can encourage their interest in becoming customers of Islamic banks. However, the fact is that Santris interest in Islamic banks is still lacking. In their daily activities, Santris prefers to use products or services from conventional banks. With all his understanding, Santris Mitra Boarding School of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto stated several reasons related to the factors that caused their low interest in becoming customers at Islamic banks, including understanding, location, promotion, income, facilities, and religiosity factors. The purpose of this study was to find out how the perception of santri smitra of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto against Islamic banks.

This research used qualitative methods, the type of research is field research by a descriptive approach. The data collection techniques used interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique used data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that, the perception of santri in Islamic banks is low. This lack of perception is what causes the lack of knowledge of santri about Islamic banks, the distance of the location of Islamic banks is quite far from the cottage, promotions that have not been carried out by Islamic banks, income that is still not enough for savings, the lack of facilities from Islamic banks, especially the number of ATMs around the boarding school, and the lack of knowledge about the system of avoiding usury in Islamic banks. So that Islamic banks must socialize Islamic banks, multiply units and facilities from Islamic banks so that santri can have a high perception of Islamic banks.

Keywords: perception, Islamic boarding school, Islamic bank.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	Šā	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^{''}	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	Ze (dengan titik diatas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	zal	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	<u>S</u>	Es (dengan titik di bawah)
ض	d ^{''} ad	<u>D</u>	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	<u>T</u>	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	„el
م	mim	M	„em
ن	nun	N	„en

و	waw	W	W
ه	ha ^h	H	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya ^h	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena saddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكة	Ditulis	Hikmah	جس ية	Ditulis	Jizyah
-----	---------	--------	-------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة الولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ ^h
---------------	---------	-------------------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الف طر	Ditulis	Zakat al-fitr
-------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya ^h mati	Ditulis	A
	تانص	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya ^h mati	Ditulis	I
	كرين	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U

فروض	Ditulis	Furûd
------	---------	-------

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	Ai
	بينكن	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang beruntutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

النتم	Ditulis	a ^ˁ antum
اعدت	Ditulis	u ^ˁ iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السواء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
----------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya jadikan hadiah spesial yang khusus kupersembahkan kepada beliau:

Ibu Surtinah tercinta. Sosok ibu yang kuat, penyabar dan yang pasti selalu melafalkan doa-doa agar putra-putrinya sukses dan berhasil. Ibu yang selalu mencurahkan kasih sayang sepenuh hati dan tiada henti kepada putra-putrinya. Ibu yang selalu menasehati tanpa menghakimi. Ibu yang pengertian, yang tahu kapan beliau jadi ibu dan juga teman bagi putra-putrinya dan tempat berbagi dalam keluarga.

Bapak Eko Apriliyanto yang saya hormati dan saya banggakan, yang menjadi sumber inspirasi dan senantiasa menguatkan, **menasehati**, mengajarkan tentang perjuangan hidup. Sosok bapak yang pekerja keras dan pantang menyerah untuk keluarga.

Ervina Zahraini yang saya sayangi, yang selalu memotivasi dan mendukung dalam kondisi apapun selagi itu perbuatan baik.

Terima kasih atas segala pengorbanannya untukku, dukungan moril dan materil, kesabaran, keikhlasan, perhatian serta cinta kasih sayang yang tidak habis-habisnya, bahkan doa-doa mumajat yang tak henti-hentinya siang dan malam. Semoga segala ilmu, kebaikan, kasih sayang, cinta dan doa yang kalian semua berikan mendapat ridho, barokah dan balasan dari Allah SWT dan kita dikumpulkan dalam keluarga yang utuh di Surga.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Persepsi Santri Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabat beliau sampai akhir zaman. Aamiin. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Perbankan Syariah.

Untuk melangkah sampai disini, penulis tidaklah berjalan sendiri tanpa adanya doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenanlah penyusun mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, berkat rahmat dan lingkungan-Nya.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag Selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag M.M selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Yois Shofwa Shafrani, S.P., M. Si Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi.
9. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
10. Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.
11. KH. Muhammad Ibnu Mukti selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran Purwokerto.
12. Ibu Nyai Dra. Hj Umi Afifah Chariri, M Si. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.
13. Para santriwan-santriwati yang telah meluangkan waktunya dan berkenan menjadi narasumber dalam proses penelitian skripsi ini.
14. Kepada Ibu Surtinah dan Bapak Eko Apriliyanto tercinta yang selalu memberikan kasih dan sayang serta doa yang tak pernah putus.
15. kepada Ervina Zahraini yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan.
16. Teruntuk sahabatku Ayu Nomita, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku, yang selalu memberi motivasi dan perhatian yang diberikan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
17. Untuk teman-teman seperjuangan: Mutiara Anggun Saputri, Afi Fadlilah, Nuri Cahyaningrum, Inayah Wulandari, Nada Amalia serta keluarga besar kamar Khodijah 1 yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan motivasi dan semangat dalam berproses bersama-sama selama masuk kuliah hingga selesai skripsian ini.
18. Teman-teman Perbankan Syariah, terkhusus teman-teman Perbankan Syariah A angkatan 2018 yang telah banyak membantu bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mulai tahun 2018 sampai sekarang.
19. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari banyak kekuarngn baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan wawasan dan ilmu pengetahuan. Untuk, penyusun mohom maaf atas segala kekurangan serta sangat berlapang dada untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhir kata, semoga dukungan, bimbingan dan doa serta saran maupun yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita semua dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 24 Oktober 2022



Fayi Aisyi Amar

NIM. 1817202015



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Dinamika jumlah bank syariah	2
Tabel 1. 2 Hasil penelitian dan perbedaan dengan penelitian terdahulu	11
Tabel 2. 1 Proses Persepsi	24
Tabel 2. 2 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	37
Tabel 4. 1 Daftar Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto	49
Gambar 4. 2 Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto.....	53
Gambar 4. 3Profil Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara	83
Lampiran 2 Daftar Hasil Wawancara	86
Lampiran 3 Dokumentasi.....	115
Lampiran 4 Sertifikat KKN, PPL, PBM, dan Aplikom	116
Lampiran 5 Identitas Diri	119



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Definisi Operasional.....	6
Rumusan Masalah	7
Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
Kajian Pustaka.....	9
Sistematika Penulisan.....	19
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI.....	20
Persepsi.....	20

Perbankan Syariah.....	30
Pesantren	38
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
Jenis Penelitian.....	43
Tempat dan Waktu Penelitian	44
Subjek dan Objek Penelitian	44
Sumber Data.....	44
Teknik Pengumpulan Data.....	45
Teknik Analisis Data.....	45
Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
Gambaran Umum Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	49
Paparan Data	58
Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V	78
PENUTUP.....	78
Kesimpulan.....	78
Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah masalah yang terkait dengan bank syariah dan unit syariah lainnya. Baik proses perdagangan, kegiatan usaha, maupun prinsip syariah yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha dalam operasional perbankan syariah. Selain itu, Bank Syariah juga dimaknai sebagai Lembaga Keuangan perbankan yang berpengaruh pada sisi aset atau sisi aktivitya dan mendorong masyarakat umum untuk ikut bertransaksi menggunakan produknya. (Tita Octavina Fauzy, 2019).

Kegiatan Lembaga Keuangan masih berkaitan dengan uang. Uang sudah lama dipakai masyarakat untuk kehidupan sehari-hari sebagai kebutuhan utama untuk menggerakkan perekonomian (Soemitra, 2009). Kegiatan Lembaga Keuangan dapat berupa menghimpun dana dari masyarakat umum yang memiliki kelebihan dana dan mengarahkan dana tersebut dari masyarakat umum kepada mereka yang kekurangan dana. Lembaga keuangan dapat dibagi menjadi dua jenis: lembaga keuangan Islam yang menggunakan prinsip syariah dalam sistem bagi hasil, dan lembaga keuangan konvensional menggunakan sistem bunga.

Pertumbuhan bank syariah di era baru adalah UU No. 1998-10. Undang-undang tersebut mengatur secara rinci dasar hukum dan jenis usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut mengharuskan bank konvensional untuk membuka cabangsyariah, dan bahkan sepenuhnya berubah menjadi bank syariah. Reaksi masyarakat terhadap bank baik pada kesempatan ini. Beberapa bank sudah mulai memberikan pelatihan perbankan syariah kepada karyawannya. Beberapa bank tersebut ingin mencoba membuka cabang Syariah di dalam lembaganya. Bank-bank lain bahkan berencana untuk sepenuhnya mengubah diri mereka menjadi bank syariah. Bank Indonesia menyikapi hal ini dengan melatih pejabat Bank Indonesia di semua sektor perbankan syariah, terutama yang terkait langsung dengan DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), Perkreditan, Pengawasan, Akuntansi, Penelitian, dan mata Uang. (Antonio, 2001)

Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinamika jumlah bank Syariah 2019-2020 meliputi:

Tabel 1. 1 Dinamika jumlah bank syariah

Industri Perbankan	Tahun 2019		Tahun 2020	
	Jumlah Industri	Jumlah Kantor	Jumlah Industri	Jumlah Kantor
Bank Umum Syariah (BUS)	14	1.894	14	1.923
Unit Usaha Syariah (UUS)	20	388	20	388
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	164	506	163	618
TOTAL	198	2.746	197	2.929

Sumber: (www.ojk.go.id, tahun 2019-2020)

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa jumlah industri Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2019 dan 2020 berjumlah 11 dan jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) pada Tahun 2019 sejumlah 1.894, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.923. Jumlah industry pada Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2019 dan 2020 berjumlah 20 dan jumlah kantor Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2019-2020 berjumlah 388. Jumlah industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2019 berjumlah 164 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 163, untuk jumlah kantornya sendiri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2019 sejumlah 506, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 618 (www.ojk.go.id, tahun 2019-2020). Terlihat bahwa, pertumbuhan dan perkembangan industri Perbankan Syariah berjumlah 198 pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 197 pada tahun 2020. Sedangkan untuk jumlah kantor Perbankan Syariah pada tahun 2019 berjumlah 2.740 mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 2.929.

Keuangan syariah di Indonesia telah berubah dengan cepat selama lebih dari 20 tahun sejak Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Pertumbuhan keuangan Syariah telah membawa berbagai hasil, mulai dari peningkatan jumlah barang dan jasa hingga pertumbuhan infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Selain itu, Indonesia menempati urutan ke-10 di pasar dunia, terbesar di dunia. Di sisi lain, pertumbuhan keuangan syariah tidak dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (*market share*) (www.ojk.go.id).

Pangsa pasar perbankan syariah tahun 2019 sebanyak 5,59 % (www.ojk.go.id, 2019) dengan sebaran industri perbankan secara keseluruhan yaitu BUS hingga 64,68%, UUS hingga 32,28% dan BPRS hingga 2,49%. Namun seperti terlihat pada snapshot Perbankan Syariah Maret 2020, Maket Share Perbankan Syariah mencatatkan kenaikan presentase menjadi 5.99% pada tahun 2020 (www.ojk.go.id, 2020) dengan jumlah BUS 65,22%, UUS 32,17% dan BPRS malah 2,62%. Dibandingkan dengan Bank konvensional, pangsa pasar perbankan syariah bisa dibilang kecil. Masyarakat Indonesia masih belum begitu tertarik menggunakan layanan perbankan syariah. Namun, setiap tahun pertumbuhan Perbankan Syariah mengalami perkembangan. Melihat kenyataan tersebut, perbankan syariah harus berjuang untuk meningkatkan pangsa pasarnya agar dapat mempertahankan eksistensinya.

kemajuan Bank Syariah ini diawali oleh perkembangan perekonomian nasional yang sudah berkembang secara signifikan, terkhusus bagi santri pondok pesantren yang beranggapan bahwa bunga bank termasuk dalam kategori riba, sehingga sebagian besar santri tidak ingin melakukan transaksi dengan bank konvensional. Selama ini santri sedang menggunakan transaksi Bank konvensional. Untuk itu, para santri berkeinginan untuk menggunakan transaksi dengan bank Syariah. Namun dari beberapa para santri akan memandang bahwa sistem transaksi bank Syariah akan sama dengan system transaksi bank konvensional.

Demand masyarakat akan produk dan Perbankan Syariah akan sangat pesat terhadap pertumbuhan Bank Syariah, dari tahun 1992 sampai beroperasi disebut dengan *dualbanking sistem* di Indonesia. bank konvensional yang menggunakan bunga berjalan berdampingan dengan Perbankan Syariah yang mempergunakan sistem bagi hasil. Namun masalah ini masih banyak tantangan dan permasalahan dalam hal ini, antara lain kurangnya pengetahuan tentang bank syariah, terutama yang meremehkan bank syariah yang disebabkan oleh keunggulan bank konvensional. Dalam implementasinya, sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa permasalahan, antara lain belum optimalnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh bank syariah, kesalah pahaman persepsi tentang bank syariah, dan ditemukannya praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip syariah.

Ketertarikan para pendukung ekonomi Islam untuk menjadi fokus kajian utama, yaitu perilaku umat Islam, khususnya dikalangan santri. Santri sebagai komunitas harus selalu berpartisipasi dalam semua sejarah perjalanan islam dan di

Indonesia merupakan arus utama pembangunan ekonomi syariah. Semangat para santri selalu menghadirkan budaya yang berbeda dengan berbagai ide dan konsep untuk hal-hal yang menjadi perhatian utama di masyarakat. (Ali Mujib, 2011).

Secara konseptual, perilaku dibentuk oleh persepsi dan sikap individu atau kelompok terhadap dorongan di masa depan, baik dari luar maupun dari lingkungan dalam. Hasil dari berbagai pengaruh lingkungan kemudian akan mempengaruhi model atau proses persepsi dan sikap. Perbedaan bentuk-bentuk perilaku tersebut erat kaitannya dengan kejadian-kejadian psikologis yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan mereka ketika memperbaharui pandangan, persepsi dan sikap mereka dalam memilih obyek persepsi. Sikap responden terhadap bunga dan partisipasi keuntungan sangat berbeda, seperti sebagian orang tetap menerima bunga, sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga, dan sebagian lagi menolak bunga, sehingga hubungan yang berbeda ini merepresentasikan dimensi yang agak menarik sebagai ilustrasi kehidupan masyarakat mengenai persepsi perbankan syariah. (Antonio, 2001).

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa santri mahasiswa Pondok Pesantren mitra UIN SAIZU Purwokerto tentang penggunaan Bank syariah sangatlah minim. Ternyata sebagian besar dari santri menggunakan bank konvensional melainkan bukan bank Syariah.

Penulis mengambil lokasi penelitian yaitu pada Pondok Pesantren Mitra UIN Saizu Purwokerto diantaranya Al Hidayah Karangsuci Purwokerto, Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh yang terletak di wilayah Purwokerto. Pondok pesantren mitra UIN Saizu Purwokerto merupakan sebuah Lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang telah bekerja sama dengan pihak Universitas guna untuk menciptakan mahasiswa yang berketuhanan Yang Maha Esa tidak hanya ahli dalam akademik namun juga dapat mengenal Tuhan-Nya.

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto merupakan pondok pesantren salaf dengan sejumlah santri 597 yang terdiri dari 269 santri mahasiswa dan 328 santri pelajar. Awal berdiri pada bulan Ramadhan tahun 1986 di bawah asuhan (Alm) KH. Dr. Noer Iskandar Al Barsyani MA dan Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsuci. Dari sekian santri tersebut, terdapat sekitar 30 santri yang menggunakan bank syariah dan itu hanya sebatas santri mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto untuk selebihnya masih

menggunakan bank konvensional (profil Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2022).

Pondok pesantren Al Amin Pabuwaran Purwokerto merupakan pondok pesantren yang terletak di JL. Prof. Dr. HR. Boenyamin Gn. Sindoro, Purwokerto Utara. Yang berdiri pada tahun 1994 dan diberi nama Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin dibawah asuhan KH. Muhammad Ibnu Mukti. Nama Al Amin sengaja diambil dari nama Siti Aminah dengan tujuan untuk mengenang jasa beliau. Dengan jumlah santri sebanyak 436 yang terdiri dari 247 santri putri dan 189 santri putra. Dari santri-santri tersebut hanya 25 yang menggunakan jasa Bank Syariah (profil Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran Puwokerto, 2022).

Pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto merupakan pondok pesantren yang menggabungkan antara metode salaf dan metode modern dalam pembelajarannya. Metode salaf berarti dalam pembelajarannya menggunakan kitab-kitab tradisional atau kitab kuning yang bermaksud untuk mencetak santri yang memiliki intelektual tinggi. Pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh berdiri di bawah naungan Yayasan Darussalam Sunan Bonang yang berdiri sejak tahun 2003 M dengan total santri 516 dibawah asuhan Ibu Nyai Dra. Hj Umi Afifah Chariri, M Si. (profil Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Puwokerto, 2022).

Pilihan para Santri Mahasiswa Pondok Pesantren mitra UIN SAIZU Purwokerto sebagai responden bagi penulis, karena santri mahasiswa yang berada di Pondok Pesantren tersebut mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada nilai – nilai keislaman, tentu saja dalam proses pembelajarannya banyak dimuat ilmu pendidikan keislaman ialah berpedoman pada sumber Al-Qur'an dan hadist. Santri mahasiswa membutuhkan jasa bank Syariah untuk melakukan berbagai transaksi, selain itu jasa bank Syariah digunakan juga untuk menabung, menerima kiriman dari orang tua, transaksi bisnis, ataupun untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Dan dengan adanya perbankan syariah bagaimana persepsi santri terhadap perbankan syariah, apakah mereka berniat untuk melaksanakan syariah secara *kuffah*.

Alasan penulis memilih Pondok Pesantren mitra karna dari pondok tersebut bekerja sama dengan pihak kampus sehingga dalam hal akademik mereka bisa. sebagai halnya mereka juga mendapatkan dukungan terhadap penggunaan produk perbankan syariah, dimana mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto belajar tentang nilai-nilai Islam bidang ekonomi di bangku perkuliahan, selain itu juga mendorong

mahasiswa untuk memiliki rekening produk perbankan Syariah dengan salah satu fasilitas yang ditawarkan, Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) disertai dengan rekening bank Syariah. UIN SAIKU Purwokerto juga bekerjasama dengan bank Syariah untuk mendukung biaya pendidikan seperti pembayaran uang sekolah (UKT) perorangan, membuka tabungan bagi mahasiswa penerima beasiswa, dll. Sehingga dapat dipercaya bahwa setidaknya beberapa santri mahasiswa pondok pesantren mitra UIN SAIKU Purwokerto akrab dengan perbankan syariah dan layanan dalam bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk memahami dan menganalisis persepsi santri mahasiswa terhadap perbankan syariah. Dengan berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Persepsi Santri Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Mitra Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”**.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman pada kalimat yang terdapat dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya definisi operasional yang menjadi batasan pada penelitian ini. Adapun definisi operasional yakni:

1. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang akan dilalui setiap subyek yang dapat memberikan makna terhadap lingkungan serta mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan indera subyek (Robbins, 2003).

Persepsi diartikan menjadi tanggapan (penerimaan) langsung melalui panca inderanya dari sesuatu atau proses seseorang. Persepsi yaitu proses mental dan kognitif individu untuk menafsirkan dan memahami informasi mengenai lingkungan, baik visual, auditori, apresiatif, sensorik dan penciuman. Pearson dan Sutyastuti berpendapat bahwa perbedaan persepsi diakibatkan dengan adanya faktor-faktor, diantaranya:

- a. Faktor fisiologis yang membahas tentang jenis kelamin, panca indera, dll.
- b. Pengalaman dan peran, merupakan peran individu yang pernah dialami dan sedang dibicarakan.
- c. Budaya yaitu system kepercayaan, nilai, adat istiadat, dan perilaku yang digunakan dalam masyarakat tertentu.

d. Emosi dan situasi sebagai contoh sugesti tertentu dari suatu masalah.

2. Perbankan Syariah

UU No. Nomor 21 Tahun 2008 mengemukakan bahwa Bank Syariah adalah semua tentang bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga dan kegiatan komersial, serta metode dan proses dalam menjalankan kegiatan komersialnya. Apalagi bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank yang melakukan kegiatan komersialnya berdasarkan prinsip Syariah Islam dan terdiri dari jenis bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Sedangkan menurut Kasmir, Bank Syariah adalah bank yang berdasarkan konsep syariah, yaitu kerjasama dalam sistem bagi hasil, baik untung maupun rugi.

3. Pesantren

Pesantren atau pondok merupakan sebuah lembaga yang dapat dikatakan ada dari proses pertumbuhan alami sistem pendidikan nasional. Dari segi sejarah, pesantren tidak hanya memiliki makna yang sama dengan Islam, namun juga mencakup kredibilitas Indonesia (*masyarakat adat*). Alhasil, lembaga yang sama dengan pesantren ini sebenarnya sudah ada pada zaman Hindu Buddha. Oleh itu, Islam akan terus berlanjut dan hanya akan mengislamkan lembaga pendidikan yang ada. Tantangan ini tidak menyurutkan peran Islam dalam merintis pendidikan di Indonesia (Madjid, 1997).

Menjadi lembaga pendidikan pribumi, pesantren memiliki akar sejarah sosial yang kuat, menempati posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakat, dan mampu bertahan dalam gelombang perubahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana persepsi para santri mahasiswa terhadap Perbankan Syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong persepsi santri Mahasiswa di Pondok Pesantren mitra UIN SAIZU Purwokerto terhadap Perbankan Syariah?

D. Tujuan dan Manfaah Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi santri mahasiswa pondok pesantren mitra UIN Saizu Purwokerto terhadap Perbankan Syariah?
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendorong santri mahasiswa di Pondok Pesantren mitra UIN Saizu Purwokerto tidak menggunakan Bank Syariah?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan, mengembangkan pola pikir dan menambah pengetahuan khususnya tentang Bank Syariah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya. Penulis juga dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu baru mengenai Bank Syariah. Serta sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama di bangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktik yang ada.

2) Bagi Pembaca

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mendorong persepsi terhadap perbankan syariah. Pembaca juga sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan penelitian “Analisis Persepsi Santri Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah”.

3) Bagi Para Santri

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi santri terhadap persepsi santri terhadap perbankan syariah.

4) Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bank Syariah dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan strategi promosi kedepannya untuk menarik minat nasabah terhadap penggunaan Bank Syariah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustakaberisi tentang teori-teori yang didapatkan dari berbagai sumber atau referensi yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelaahan teori dimaksudkan untuk membandingkan teori dengan realita yang ada, apakah sesuai atau tidak.

Penelitian ini yang berawal dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, juga telah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa jumlah karya yang meneliti tentang Analisis Persepsi Santri mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah. Oleh karrena itu, Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang telah disebutkan diatas.

Penelitian yang ditulis oleh Mawaddah Irham (2019) yang berjudul “Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)”. Adapun hasil penelitian mengemukakan bahwa hasil diperoleh dari penelitian ini adalah dosen UMN sepakat bahwa prinsip terpenting perbankan syariah adalah keharusan. Dari perspektif operasional bank syariah, dosen masih memiliki pandangan yang berbeda tentang operasional bank syariah. Banyak yang percaya bahwa bank syariah sebenarnya sama dengan bank konvensional. Jika dilihat dari tujuan perbankan syariah, dapat dilihat bahwa dosen UMN percaya bahwa perbankan syariah memiliki tujuan komersial.

Penelitian oleh Ali Mujib (2011) yang berjudul “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholab Kranji Kabupaten Lamongan Jawa Timur Terhadap Bank Syariah” memiliki hasil penelitian, bahwa Persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok 13 Pesantren Tarbiyatut Tholabah baik yang menjadi nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah adalah bersifat positif. Sikap positif masyarakat santri ditunjukkan dengan persetujuannya akan prinsip-prinsip dasar dari bank Syariah. Persepsi dan sikap masyarakat santri Pondok

Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank Syariah dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Perilaku masyarakat santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank Syariah ditunjukkan dengan memilih menjadi nasabah bank Syariah, menolak menjadi nasabah bank Syariah, dan menjadi nasabah bank syariah sekaligus bank konvensional. Pilihan ini menunjukkan bahwa preferensi paling dominan masyarakat santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank syariah bukan dikarenakan alasan religiusitas, tetapi rasionalitas dan pemahaman terhadap aktifitas keuangan dalam Islam, serta kebutuhan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.

Penelitian oleh Intan Amani (2010) yang berjudul “Persepsi Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah”. Memiliki hasil bahwa persepsi santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta hanya sebatas argument penalaran saja, karena santri AlMunawwir masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan bank syariah masih sedikit, pengetahuan santri yang masih kurang mengenai bank syariah, sehingga para santri mengalami kesulitan untuk memilih bank syariah, tapi para santri Al-Munawwir dalam bermuamalah dengan lingkungannya berusaha menerapkan transaksi sesuai dengan hukum islam. Respon positif sebagian santri Al-Munawwir mengenai perbankan syariah adalah bahwasannya bank syariah itu memberikan pelayanan yang ramah dan bersahabat, serta pembagian keuntungan dengan cara bagi hasil, berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga yang telah jelas dalam Al-Quran bahwasannya bunga itu haram. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil maka pihak kreditur dan debitur memperoleh keuntungan yang sama. Respon negative sebagian santri Al-Munawwir mengenai bank syariah adalah bahwasannya fasilitas di Bank Syariah kurang memadai, masih ketinggalan dibandingkan bank konvensional.

Penelitian oleh Jazim Hamidi yang berjudul Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Bank Syariah. Memiliki hasil penelitian Hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat santri di Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Hal ini diperjelas dari hasil pembahasan permasalahan kedua yang menunjukkan bahwa terdapat masyarakat

santri nasabah bank syariah yang juga merupakan nasabah pada lembaga keuangan lain. Permasalahan ketiga dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penyebab masyarakat santri dalam memilih dan tidak memilih bank syariah guna menjawab adanya gap antara persepsi positif dan variasi pilihan dari sikap masyarakat santri untuk menggunakan bank syariah. Melalui indepth interview diperoleh pula jawaban bahwa walau secara konsep bank syariah sudah baik, akan tetapi dalam praktek perbankan syariah saat ini masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep yang ada, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian.

Tabel 1. 2 Hasil penelitian dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Mawaddah Irham (Jurnal Ekonomi Islam, Vol IV No. 2 Juli – Desember 2019: hal 436 - 456)	Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN).	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dosen UMN sepakat bahwa prinsip terpenting perbankan syariah adalah keharusan. Dari perspektif operasional bank syariah, dosen masih memiliki pandangan yang berbeda tentang operasional bank syariah. Banyak yang percaya bahwa bank syariah sebenarnya sama dengan bank	Dalam penelitian terdahulu obyek yang dituju adalah Dosen Fakultas Ekonomi UMN, sementara dalam penelitian ini menggunakan objek Santri Mahasiswa Pondok Pesantren mitra UIN SAIZU Purwokerto.

			<p>konvensional. Jika dilihat dari tujuan perbankan syariah, dapat dilihat bahwa dosen UMN percaya bahwa perbankan syariah memiliki tujuan komersial.</p>	
2.	<p>Ali Mujib (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol II No 2, Juli-Desember 2011)</p>	<p>Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholab Kranji Kabupaten Lamongan Jawa Timur Terhadap Bank Syariah</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa Persepsi dan sikap masyarakat santri di Pondok 13 Pesantren Tarbiyatut Tholabah baik yang menjadi nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah adalah bersifat positif. Sikap positif masyarakat santri ditunjukkan dengan persetujuannya akan prinsip-prinsip dasar dari bank Syariah. Persepsi dan sikap masyarakat santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya bahwa penulis menggunakan subjek persepsi dan sikap santri pesantren, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek persepsi santri mahasiswa mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>

			<p>bank Syariah dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Perilaku masyarakat santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank Syariah ditunjukkan dengan memilih menjadi nasabah bank Syariah, menolak menjadi nasabah bank Syariah, dan menjadi nasabah bank syariah sekaligus bank konvensional.</p> <p>Pilihan ini menunjukkan bahwa preferensi paling dominan masyarakat santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap bank syariah bukan dikarenakan alasan religiusitas, tetapi rasionalitas dan pemahaman</p>
--	--	--	---

			terhadap aktifitas keuangan dalam Islam, serta kebutuhan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah	
3.	Intan Amani (Jurnal AKRAB JUARA, Vol 3 No 3 edisi agustus 2018, hal. 207 -219)	Persepsi Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah	Penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta hanya sebatas argument penalaran saja, karena santri AlMunawwir masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan bank syariah masih sedikit, pengetahuan santri yang masih kurang mengenai bank syariah, sehingga para santri mengalami kesulitan untuk memilih bank syariah, tapi para santri Al-	Dalam penelitian terdahulu melakukan lokasi penelitian pada Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, sementara itu dalam penelitian ini menggunakan lokasi pada pondok pesantren mitra UIN Saizu Purwokerto

			<p>Munawwir dalam bermuamalah dengan lingkungannya berusaha menerapkan transaksi sesuai dengan hukum islam. Respon positif sebagian santri Al-Munawwir mengenai perbankan syariah adalah bahwasannya bank syariah itu memberikan pelayanan yang ramah dan bersahabat, serta pembagian keuntungan dengan cara bagi hasil, berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga yang telah jelas dalam Al-Quran bahwasannya bunga itu haram. Bank syariah</p>
--	--	--	--

			<p>menggunakan sistem bagi hasil maka pihak kreditur dan debitur memperoleh keuntungan yang sama. Respon negative sebagian santri Al-Munawwir mengenai bank syariah adalah bahwasannya fasilitas di Bank Syariah kurang memadai, masih ketinggalan dibandingkan bank konvensional</p>	
4.	<p>Jazim Hamidi Dkk (Jurnal Educatio, Vol 10 No 1, Juni 2015, hal. 69-83).</p>	<p>Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Bank Syariah.</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat santri di Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi dan psikologis, adalah</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya bahwa penulis menggunakan subjek persepsi dan sikap santri pesantren, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek</p>

			<p>positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Hal ini diperjelas dari hasil pembahasan permasalahan kedua yang menunjukkan bahwa terdapat masyarakat santri nasabah bank syariah yang juga merupakan nasabah pada lembaga keuangan lain. Permasalahan ketiga dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penyebab masyarakat santri dalam memilih dan</p>	<p>persepsi santri mahasiswa mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>
--	--	--	---	--

			<p>tidak memilih bank syariah guna menjawab adanya gap antara persepsi positif dan variasi pilihan dari sikap masyarakat santri untuk menggunakan bank syariah. Melalui indepth interview diperoleh pula jawaban bahwa walau secara konsep bank syariah sudah baik, akan tetapi dalam praktek perbankan syariah saat ini masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep yang ada, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian</p>	
--	--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang berkaitan dengan judul yang akan diambil dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang akan diteliti berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada persepsi santri terhadap Perbankan Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I** Berisi pendahuluan yang berisi tentang pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi mengenai kajian teori tentang gambaran persepsi, faktor-faktor yang mendorong persepsi, bentuk bank syariah, prinsip-prinsip bank syariah sesuai dengan judul dari penelitian ini.
- BAB III** Berisi mengenai hasil penelitian, yaitu metode penelitian, jenis penelitian, pengumpulan data, dan teknis analisis data.
- BAB IV** Berisi mengenai analisis data dan pembahasan. Analisis data berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan responden, analisis data penelitian dan pembahasan.
- BAB V** Berisi penutup memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Selain itu, saran adalah himbauan terhadap pembaca atau instansi mengenai saran yang akan dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat dan dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari “Perception” selanjutnya diubah dalam Bahasa Indonesia menjadi persepsi yang artinya penglihatan, tanggapan, daya pemahaman, menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak.

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia (KBI), persepsi merupakan tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau dapat dikatakan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah hal yang mempengaruhi sikap lalu dari sikap tersebut akan menentukan perilaku konsumennya.

Menurut Philip Kotler, persepsi merupakan cara seseorang dalam pemilihan, mengatur, dan menjelaskan informasi yang masuk untuk membuat gambaran yang bermakna. Persepsi bisa didefinisikan dalam suatu pengelompokan dan interpretasi selektif yang esensial. Faktor pembentukan perseptual dimulai dengan masukan suara, penglihatan, rasa, aroma, atau sentuhan manusia yang diperoleh oleh indera manusia (*sensorikreseptor*) sebagai bentuk sensorik. Banyak persepsi yang diperoleh dalam prosedur pertama di atas dipilih kemudian diterima. Fungsi penyaringan ini dilakukan oleh faktor-faktor seperti keinginan seseorang, insentif, dan sikap.

Persepsi merupakan sebuah metode yang timbul karena disebabkan dengan adanya sensasi. Sensasi yaitu tanggapan yang cepat terhadap indera penerima kita kepada stimuli dasar sebagai contoh cahaya, warna dan suara. Maka dengan adanya hal tersebut akan timbullah persepsi. Jadi, persepsi bisa diartikan dan diinterpretasikan (Setiadi, 2008).

Menurut Winardi dalam Bayu Hardian persepsi merupakan metode kognitif yang dijalani oleh setiap orang untuk memahami informasi mengenai lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi dalam kata lain sebagai pandangan seseorang kepada realitas

atau kenyataan seseorang yang berada dalam lingkungan dan melakukan pengamatan disekelilingnya. Maksudnya adalah sesuatu proses yang pada akhirnya melahirkan persepsi pada lingkungan sekitar (Thoha, 2002).

Persepsi merupakan suatu proses interpretasi seseorang atas lingkungannya (Kinicki, 2005). Seseorang mengelompokkan informasi dari beragam sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari persepsi ialah penyatuan (integration) yang berarti bahwa berbagai stimulus akan dirasakan menjadi suatu yang diklarifikasikan secara menyeluruh.

Persepsi merupakan sebuah kegiatan diterimanya informasi oleh seseorang lewat salah satu alat indera dan kemudian bagaimana menyampaikan dorongan yang ada sehingga mampu menyadari, memahami terhadap apa yang pahaminya tersebut. Apa yang kita punya seperti mata, telinga, hidung, hati, juga fikiran didalam penglihatan Islam merupakan sesuatu yang telah dianugerahkan Allah SWT untuk memahami serta mengetahui dengan cara melihat, mendengar, meraba, serta merenung (Arian, 2007).

Sebagaimana dalam firman-Nya Az-Zumar ayat 18:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولَاءُ
(١٨)

Artinya: *“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah Petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”*.

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa kalian mendengar baik ajaran Al Qur’an maupun ajaran lainnya, akan tetapi kalian lebih mengikuti ajaran Al Qur’an karena dia adalah yang terbaik.

Dalam hadisnya, Nabi Muhammad SAW juga memerintah kita agar tidak lebih mencintai dunia karena apabila mencintai dunia secara berlebihan akan membuat diri kalian menjadi tuli dan buta. Karena dunia merupakan sumber dari semua kezaliman. Manusia yang menyayangi dunia dapat menunda bagaimana berpikir yang baik dan mencegah pengakuan yang betul seseorang dengan persepsi biasanya mempunyai tindakan yang menyukai ataupun tidak menyukainya kepada tujuan yang sudah diketahui. Sikap ini dapat berbentuk sikap yang positif dan

pandangan yang negatif. Dengan sikap positif, kecenderungan perilaku adalah mendekati, menyukai, dan menginginkan tujuan tertentu, namun sikap buruk yaitu menjauhi, membenci, dan tidak menginginkan hal tersebut.

2. Proses Persepsi

Proses persepsi terdiri dari:

a. Seleksi perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen. Oleh karena itu, dua proses yang termasuk dalam definisi seleksi adalah perhatian (*attention*) dan persepsi selektif (*selective perception*).

b. Organisasi persepsi

Organisasi persepsi (*perceptual organization*) berarti konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian untuk memahami dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar organisasi persepsi adalah penyatuan yang berarti bahwa sebagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Pengorganisasian seperti itu memudahkan untuk memproses informasi dan memberikan pengertian yang terintegrasi terhadap stimulus. Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi adalah penutupan (*closure*), pengelompokan (*grouping*), dan konteks (*context*).

1) Penutupan

Prinsip penutupan paling cocok dipakai untuk merek produk yang cukup dikenal oleh para konsumen. Prinsip ini digunakan untuk memancing konsumen untuk mengisi huruf yang kosong, sehingga menjadi suatu nama merek yang utuh, misalnya tampilan iklan yang nama mereknya tidak ditulis lengkap.

2) Pengelompokan

Tiga prinsip pengelompokan untuk menggolongkan stimulus atau objek adalah

- a) Kedekatan (*proximity*)
- b) Kesamaan (*similarity*)
- c) Kesenambungan (*continuity*)

3) Konteks (*context*)

Stimuli yang diterima oleh seseorang cenderung dihubungkan dengan konteks atau situasi yang melingkupi obyek. Oleh karena itu, latar dari iklan akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap produk

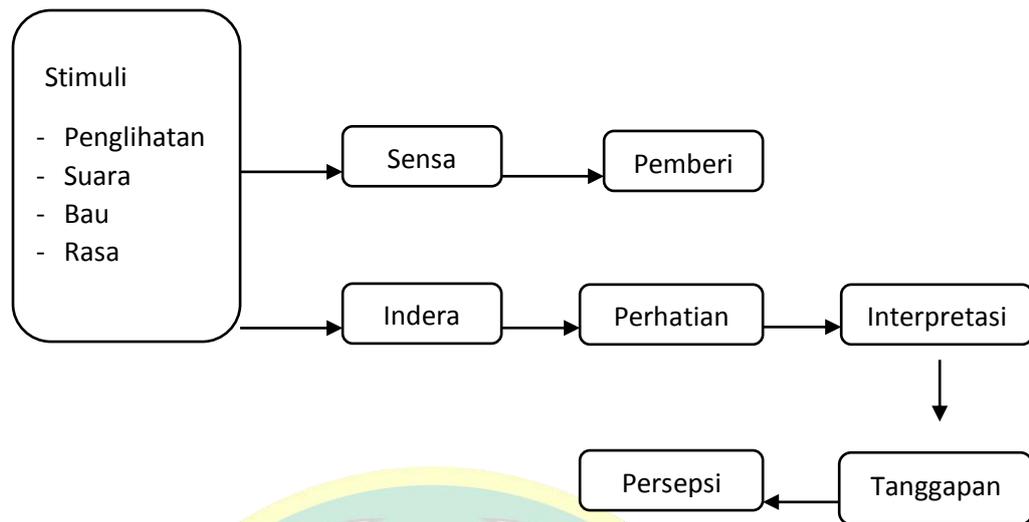
c. Interpretasi perseptual

Proses terakhir dari persepsi adalah memberikan interpretasi atas stimuli yang diterima oleh konsumen. Setiap stimuli yang menarik perhatian konsumen baik yang disadari atau tidak disadari, akan diinterpretasikan oleh konsumen. Dalam proses interpretasi konsumen membuka kembali berbagai informasi dalam memori yang tersimpan dalam waktu yang lama (*long term memory*) karena interpretasi itu didasarkan pengalaman penggunaan pada masa lalu, dan pengalaman itu tersimpan dalam memori jangka panjang konsumen (Sehani, 2017).

Persepsi tidak akan terjadi apabila tidak diawali dengan adanya perhatian dari konsumen kepada produk. Dengan tidak adanya perhatian kepada suatu barang maupun situasi, maka persepsipun tidak akan terwujud karena tidak adanya kesadaran dari konsumen itu sendiri. Perhatian pada sebuah obyek bermanfaat untuk sarana seleksi dan pemilihan berbagai stimulus menjadi sebuah informasi yang dapat diterima sehingga dapat dirasakan oleh konsumen. Maka dari itu, baik faktor eksternal (stimulus) ataupun faktor internal (individu) dapat berdampak pada perhatian konsumen kepada suatu produk.

Sumarwan dalam Tenni berpendapat bahwa dari berbagai stimulus tersebut tidak semuanya bisa diterima dan disimpan dari ingatan konsumen. Dalam hal ini dikarenakan konsumen melakukan pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi tersebut dilakukan konsumen jika stimulus itu berbentuk produk, kemasan, nama merek atau nama perusahaan.

Informasi pengorganisasian seperti itu membuat mudah stimulus untuk memproses dan memberikan pengertian yang terintegrasi. Persepsi dapat juga diartikan menjadi pengalaman terhadap objek, peristiwa, maupun hubungan-hubungan yang di dapat dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.



Tabel 2. 1 Proses Persepsi

Sumber: Diadaptasi dari Michael R Solomon (1996) “Comsumer Behavior” Prentice- Hall International.

Persepsi akan mempunyai hubungan timbal balik pada pemrosesan informasi. Pemrosesan informasi dapat dipengaruhi melalui tingkat keterlibatan, memori, dan persepsi. Sebaliknya, persepsi juga timbul sebagai hasil dari pemrosesan informasi melalui interpretasi dan pemaknaan rangsangan. Tahapan persepsi adalah sebuah proses. Pada tahap pemaparan stimulus tersebut, konsumen dapat menerima informasi melalui panca inderanya dan dapat mengalokasikan kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Oleh karena itu, konsumen akan menyusun dan menerjemahkan informasi untuk memberikan arti terhadap informasi tersebut yang disebut sebagai tahap pemahaman yang melibatkan panca indera.

Pemaparan, perhatian, pemahaman, persepsi dan diinterpretasikan sesuai dengan konsep yang telah didapat oleh individu itu sendiri. Ingatan selektif adalah tahap penempatan informasi menjadi ingatan yang akan selalu disimpan di dalam memori individu. Adanya ingatan selektif ini karena individu akan cenderung mengingat berbagai hal positif yang terdapat pada produk yang disukainya dibandingkan produk lainnya. sedangkan, dari berbagai informasi yang diperoleh konsumen tetapi yang akan tersimpan

dalam memori yaitu informasi yang sesuai dengan pandangan dan keyakinannya.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi yang dimiliki setiap orang pada sebuah objek selalu berbeda-beda. Perbedaan tersebutlah nantinya akan mempengaruhi berbagai faktor, baik itu faktor internal individu ataupun faktor eksternal.

Menurut Prasetyo, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, sebagai berikut:

a. Faktor Internal, yang terdiri:

1) Fisiologi

Informasi yang masuk dari indera selanjutnya akan mendorong dan melengkapi usaha sebagai pemberian arti kepada lingkungan sekitar.

2) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dan ingatan setiap orang terhadap persepsi selalu berbeda-beda.

3) Perhatian

Individu membutuhkan sejumlah energi yang akan dikeluarkan dalam memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi setiap orang berbeda-beda maka dari itu perhatian setiap orang akan berbeda juga kepada suatu obyek.

4) Kebutuhan saat ini

Faktor ini dapat ditinjau dari berbagai kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Suasana hati

Suasana hati akan mempengaruhi perilaku seseorang, keadaan ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada sebuah waktu untuk menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.

6) Minat

Persepsi pada sebuah obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. Perceptual vigilance yaitu kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga diartikan sebagai minat.

- 7) Nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi/harapan.
- b. Faktor Eksternal, yang terdiri dari tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.

Menurut Setyadi (Prasetyo, 2004), persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Penglihatan
- 2) Suara
- 3) Bau
- 4) Rasa

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

a. Pengetahuan

Merupakan seseorang yang memiliki informasi tentang produk dan jasa serta pengetahuan lainnya mengenai produk/jasa itu dan memiliki fungsi untuk konsumennya. Pengetahuan konsumen dapat berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan produk (Sinta, 2016).

Pengetahuan adalah salah satu faktor pendukung penting bagi seseorang dalam menentukan pilihan terhadap suatu hal, termasuk dalam menentukan pilihan dimana mereka akan menitipkan dananya. Dengan mengetahui berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah.

b. Promosi

Salah satu upaya yang digunakan untuk memperkenalkan suatu produk kepada konsumen dapat melalui kegiatan promosi. Promosi adalah sebuah ungkapan yang artiannya sangat luas mengenai aktivitas aktif yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi konsumen membeli produk yang ditawarkan. Dalam hal ini menjadi tahapan yang sangat penting untuk menarik minat konsumen atau nasabah supaya tertarik terhadap produk yang ditawarkan.

Tanpa adanya promosi nasabah tidak akan mengerti dan paham mengenai produk dan jasa bank. Dalam aktifitas mempromosikan sebuah produk bank, bahwa bank tersebut harus memiliki produk yang baik dan berkualitas untuk konsumennya nanti supaya mereka tertarik dengan produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah tersebut.

c. Lokasi

Kamsir mengemukakan bahwa lokasi bank merupakan suatu tempat untuk melakukan transaksi untuk jual beli produk dan jasa perbankan serta sebagai pusat pengendalian perbankan (Kasmir, 2016). Penentuan lokasi akan menjadi kebijakan yang sangat penting bagi sebuah bank yang menjadikan lokasi tersebut strategis bagi konsumen untuk mempermudah dalam urusan dengan bank.

Pilihan lokasi yang strategis menjadi salah faktor penting terutama dalam persaingan yang ketat untuk menjalankan operasional perbankan dalam memenuhi target pencapaian yang ingin diraih bank tersebut. Jarak tempuh dalam lokasi terhadap pondok pesantren juga mempengaruhi karena biasanya jarak antara bank dan pondok pesantren relatif jauh untuk ditempuh. Maka semakin dekat jarak tempuh dari pondok pesantren ke bank akan sangat mempermudah para santri untuk menjangkau bank syariah sehingga akan mempengaruhi santri tersebut untuk menggunakan bank syariah.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah faktor yang dapat mempermudah dan melancarkan untuk dapat melaksanakan suatu usaha. Fasilitas dapat mempengaruhi kepuasan konsumennya karena dalam hal ini fasilitas tidak dapat dilihat, tidak bisa dicium dan diraba. Maka dari itu konsumen hanya dapat menggunakan indera penglihatannya untuk menilai suatu bank terhadap fasilitasnya (Philip Kotler, 2009).

Fasilitas fisik dan pelayanan dari karyawan merupakan fasilitas pelayanan bank. Fasilitas pelayanan yang nyaman serta mendukung akan menarik perhatian nasabah serta membuat kesan nyaman nasabah dengan bank syariah (Rianto, 2012).

e. Pendapatan

Pendapatan bisa dimaknai dengan semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu aktifitas maupun apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Rianto, 2012). Menurut Mardiasmo, pendapatan adalah suatu tambahan kemampuan ekonomis yang diterima maupun diperoleh wajib pajak, yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang digunakan bagi konsumsi atau menambah

kekayaan wajib pajak yang bersangkutan atas nama dan bentuk apapun (Mardiasmo, 2003).

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi, salah satunya yaitu menabung. Tabungan dalam ilmu makro ekonomi dimaknai sebagai pendapatan yang tidak habis dibelanjakan. Menurut Keynes, banyaknya tabungan seseorang bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, namun tergantung besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat (Mardiasmo, 2003).

f. Reputasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia reputasi merupakan nama baik. Sisi yang paling dominan menunjukkan bahwa sikap terhadap merek adalah reputasi atau penyedia jasa lebih yaitu evaluasi keseluruhan jangka panjang dibanding elemen kepuasan (Bahasa, 1999). Reputasi bank adalah karakteristik suatu bank yang terbentuk dari pandangan seorang yang bergabung dengan bank yang menjadikan unggul dan kompetitif dibandingkan bank lain. Reputasi bank yang baik menjadi dasar kepercayaan seorang nasabah agar dapat tetap menggunakan produk dan jasa simpanan dan membuat kepuasan tersendiri dalam menabung. Reputasi sebuah bank dapat dianggap penting oleh nasabah guna dapat mempercayakannya terhadap pihak bank tersebut. Jika dilihat pandangan seorang nasabah baik, maka semakin kuat keputusan yang diambil nasabah untuk menabung di bank (Tarigan, 2014).

Reputasi bank dapat dimaknai dengan bangunan sosial yang mengayomi suatu hubungan, kepercayaan yang akhirnya dapat membuat brand image untuk sebuah perusahaan. Sumber keunggulan suatu bank dapat dilihat dari reputasi yang baik, dari reputasi yang baik tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank dapat menimbulkan kepercayaan bagi nasabahnya tersendiri. Suatu kepercayaan itulah yang nanti akan menjadi pikiran deskriptif seseorang terhadap suatu hal (Febianto, 2006).

g. Religius

Harun Nasution mengemukakan bahwa religiusitas berawal dari kata, al-din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-din artinya undang-

undang hukum. Selanjutnya pada bahasa arab, kata tersebut mengandung arti menguasai, tunduk, patuh. Untuk kata religi artinya mengumpulkan atau membaca, maka religare berartikan mengikat. Religiusitas berarti menunjukkan aspek religi yang sudah dihayati seseorang dalam hatinya mengenai pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan penghayatan atas agama yang dianutnya sebagai bentuk sosial dan aktivitas dalam hal ini bentuk ibadah (Jalaludin, 2012).

Menurut Delener dan Dib jurnal Esco mengemukakan bahwa religiusitas merupakan salah satu dari faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Hal ini didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung pada keimanan mereka (Deleaner, 1994). Dari pemahaman agama tersebut dapat membentuk pribadi yang memiliki kualitas diri dalam pengalaman ibadah di kehidupan seharinya. Misalnya dalam ajaran muamalah yaitu bagian yang tak terpisahkan dari Islam yaitu Ibadah.

Dari beberapa faktor-faktor diatas, Persepsi diperoleh atau didorong kepada dua faktor yaitu faktor eksternal (stimulus) dan faktor eksternal (individu). Faktor eksternal yaitu karakteristik dari produk contohnya ukuran, tekstur dan atribut yang terdapat dalam produk. Pengaruh lingkungan adalah faktor di luar individu yang akan mempengaruhinya dalam melakukan pengambilan keputusan. Sumber informasi dikatakan sebagai karakter penyampai pesan. Kepercayaan konsumen dapat dipengaruhi oleh adanya keahlian dan validitas sumber informasi, maka dari itu dimana semakin ahli dan terpercaya sumber informasi maka konsumen maka akan semakin percaya.

Sumber informasi konsumen dapat diklarifikasikan menjadi empat diantaranya sumber pribadi yaitu informasi yang berasal dari keluarga, teman, tetangga atau kenalan, sumber komersial yaitu informasi yang berasal dari iklan, wiraniaga, distributor, kemasan atau model produk yang di pajang, sumber publik yaitu media massa (media cetak dan elektronik) atau organisasi, dan sumber pengalaman yaitu evaluasi dan pemakaian produk. Informasi terbanyak mengenai sebuah produk yang dapat diterima

konsumen secara umum berasal pada sumber-sumber yang didominasi oleh pemasar, selain itu informasi yang efektif justru berasal pada sumber-sumber pribadi.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Kamsir, mengemukakan bahwa awal dari aktivitas bank syariah dilaksanakan untuk kali pertama di Negara Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940-an setelah itu, berdiri pula Islamic Rural Bank yang telah berjalan disebuah pedesaan tepatnya terletak didaerah Mit Gharm Mesir yang masih berskala sederhana yaitu pada tahun 1963 (Kasmir, 2016). Lalu di Negara Arab lainnya seperti di Uni Emirat Arab telah berdiri Dubai Islamic Bank pada tahun 1975. Selain itu pada tahun 1977 di Kuwait didirikan lembaga yang berproses tidak menerapkan bunga yang dikatakan dengan *finace house*. Sedangkan pada tahun 1978 di Mesir muncul perbankan syariah yang dinamakan Faisal Islamic Bank. Lalu muncul Islamic Internasional Bank for Invesment and Development Bank (Aminudin, 2016).

Bank syariah merupakan suatu lembaga bisnis yang berproses berlandaskan syariat Islam. Bank syariah mempunyai misi yaitu mendapatkan profit dengan maksimal akan tetapi harus terus mengikuti kaidah dan kriteria usaha sesuai dengan prinsip islam, salah satunya tidak boleh membayar dan memungut bunga (riba) dalam transaksinya, memberikan pembiayaan untuk industri yang membuat produk-produk haram atau pendanaan pada surat berharga yang tidak sesuai kriteria syariah (*sharia criteria*) oleh sebab itu hal yang harus di pahami adalah bank syariah bukanlah suatu lembaga sosial yang bertujuan memberikan sumbangan yang tidak harus di kembalikan (Sehani, 2017)

Menurut Kamsir, Bank merupakan Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan lagi dana tersebut pada masyarakat serta memberikan pelayanan (Kasmir, 2016). Perbankan Syariah berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 2008 pasal 1 merupakan “Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses untuk melakukan kegiatan usahanya” (Sehani, 2017)

Seperti Firman Allah SWT yang telah dipaparkan dalam QS. Al-Baqarah. (2):
278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ ءَأْمُولِكُمْ
لَا تَنْظُمُونَ وَلَا تُنظَمُونَ (٢٧٩)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah SWT dan Rasul-Nya memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.*

Maksud tafsir dari ayat diatas yakni takutlah kalian kepada-Nya dan ingatlah selalu bahwa kalian selalu berada di dalam pengawasan-Nya dalam semua perbuatan kalian. Tinggalkanlah harta kalian yang ada di tangan orang lain berupa lebih dari pokoknya sesudah adanya peringatan ini. Dan apabila kalian beriman kepada apa yang diisyaratkan oleh Allah buat kalian, yaitu penghalalan jual beli dan pengharaman riba, dan lain sebagainya. Kalian tidak menganiaya orang lain karena mengambil bunga darinya, dan tidak pula dianiaya karena harta pokok kalian dikembalikan tanpa ada tambahan atau pengurangan.

Ahmad Rodoni mengemukakan dalam bukunya tentang Lembaga Keuangan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatannya untuk menghimpun dana maupun menyalurkan dana memberikan dan menggunakan imbalan atas dasar prinsip syariah (Hamid, 2008). Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah, yang dapat di jauhi dari praktek-praktek yang dikhawatirkan nantinya akan mengandung unsur-unsur riba yang dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (dkk, 1992). Perbankan Syariah yang dalam aktifitas usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.

Penulis dapat menarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa “bank adalah sebuah lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat, selanjutnya menyalurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat dan memberikan pelayanan-pelayanan jasa untuk memudahkan transaksi keuangan”.

2. Landasan Hukum Bank Syariah

Ada beberapa dasar atau landasan hukum Bank Syariah sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
(٢٧٨)

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ
(٢٧٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah SWT dan Rasul-Nya memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Q.S An-Nisaa’/4: 160-161:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا (١٦٠)
وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْنُهُمْ أَعْنَهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بَاطِلًا ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا
(١٦١)

Artinya: “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah SWT. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.

Q.S Al-Imraan/3:130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT supaya kamu mendapat keberuntungan”* (Nurhapsah, 2020).

Maksud dari ayat-ayat diatas tampak dengannya Allah SWT sudah sangat melarang sistem riba dalam proses pelaksanaan ekonomi. Sementara disisi lain Allah SWT menganjurkan agar manusia menerapkan sistem jual beli sesuai dengan hakikat Islam.

3. Prinsip Bank Syariah

Bank syariah bermanfaat untuk memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) menurut prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian yang mengacu pada hukum islam antar bank pada pihak lain (nasabah) untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro ataupun mikro (Ascarya, 2006). Nilai mikro tersebut mencakup keadilan, masalah, zakat, bebas bunga (riba), bebas dari spekulatif yang non produktif contohnya perjudian (maysir), gharar, dan terbebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Selain itu, nilai mikro yang dimaksud ialah setiap pelaku perbankan syariah harus memiliki sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.

Telah kita ketahui, bahwa perbankan syariah tidak melakukan sistem bunga dalam kegiatannya melainkan sistem bagi hasil yang menjadi landasan operasionalnya. Setiap kegiatan yang digunakan oleh perbankan syariah harus terbebas dari bunga/riba (funding, lending atau jasa keuangan). Penerapan prinsip syariah sudah diatur pada UU No. 10 Tahun 1998, yang berbunyi:

“Prinsip Syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)(Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 butir ke 13).”

Dalam pasal ke 2 UU No. 21 tahun 2008 bahwa: “Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian”.

Aktifitas usaha yang berdasarkan pada prinsip syariah yang dijelaskan sebagai berikut, aktifitas usaha yang tidak memiliki unsur riba, maysir, gharar, haram, dan zalim. Arti dari “demokrasi ekonomi” adalah aktifitas ekonomi syariah yang memiliki nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan serta kemanfaatan. Selain itu, yang dimaksud dengan “prinsip kehati-hatian” merupakan pedoman pengelolaan Bank yang wajib dilakukan guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisiensi sesuai pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Sistem Operasional Bank Syariah

Dalam Bank Konvensional dan Bank Syariah mempunyai persamaan, terutama pada sisi teknik penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Namun terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan ini menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai serta lingkungan kerja.

a. Akad dan Aspek Legalitas

Akad merupakan kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mencakup adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai pada prinsip syariah (Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal I ayat 13). Pada bank syariah, akad yang digunakan harus memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi sebab akad yang akan digunakan berdasarkan hukum islam. Dalam perbankan syariah bahwa mengenai barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, diantaranya:

1) Rukun

Rukun merupakan suatu unsur-unsur yang sudah terbentuk, sehingga dari unsur-unsur tersebut terwujudlah fondasi, tiang, lantai, dinding, atap dan seterusnya. Dalam konsepsi hukum islam, unsur-unsur yang membentuk sesuatu itu dinamakan rukun. Contohnya penjual, pembeli, barang, harga serta akad/ijab-qabul

2) Syarat

Syarat yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Barang dan jasa haruslah halal maka transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.
- b) Harga barang dan jasa yang disetujui antara nasabah dan bank harus jelas.
- c) Barang yang ditransaksikan harus benar keberadaan dan keabsahan statusnya menjadi barang yang dimiliki secara absolut saat terjadinya transaksi.

b. Lembaga Penyelesai Sengketa

Lembaga Penyelesaian Sengketa adalah sebagian dari sekian banyak perbedaan bank konvensional dan bank syariah. Penyelesaian dengan hukum materi syariah sebagai panutan tentang perselisihan antara pihak perbankan dan nasabah. Menurut Badan Arbitrase Muamalah Indonesia, lembaga penyelesaian sengketa merupakan lembaga yang mengatur hukum materi yang berdasarkan prinsip syariah Indonesia.

c. Struktur Organisasi

Bank syariah mempunyai struktur yang mirip dengan bank konvensional, seperti dalam kasus komisaris dan direksi, namun unsur yang amat membedakan antar bank syariah dan bank konvensional yaitu keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berwenang mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

Untuk menjamin efektivitas setiap pendapat yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah mengenai ketetapan-ketetapan hukum, sehingga posisinya ditempatkan sejajar dengan Dewan Komisaris pada setiap bank. Oleh karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh rapat umum pemegang saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

Dewan Pengawas Syariah

Tugas utama para ulama pada Dewan Pengawas Syariah merupakan mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari sehingga sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dalam hal ini sebab transaksi-transaksi yang berlaku terhadap bank syariah sangat khusus jika dibandingkan dengan bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis panduan ini disusun dan ditentukan oleh Dewan Syariah nasional.

Peran lain dari Dewan Pengawas Syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. Sehingga, Dewan Pengawas syariah bertindak menjadi penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali serta difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.

Dewan Syariah Nasional

Dewan Syariah Nasional berdiri pada awal tahun 1997 dan adalah hasil rekomendasi loka karya Reksadana Syariah pada bulan juli tahun yang sama. Lembaga ini adalah lembaga otonom di bawah Majelis Ulama Indonesia yang diketuai oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia dan sekretaris.

Fungsi utama Dewan Syariah Nasional yaitu mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar selaras dengan syariah islam. Tugas lain dalam Dewan Syariah Nasional bukan hanya mengawasi bank syariah, namun juga lembaga-lembaga lain misalnya asuransi, reksadana, modal ventura dan sebagainya.

Untuk keperluan pengawasan tersebut, dewan syariah nasional membuat garis panduan produk syariah yang diambil dari hukum-hukum islam. Garis panduan ini sebagai dasar pengawasan untuk dewan pengawas syariah terhadap lembaga-lembaga keuangan syariah dan sebagai dasar pengembangan produk-produknya.

lembaga keuangan syariah akan diberi teguran oleh Dewan Syariah Nasional apabila lembaga yang bersangkutan menyimpang dari garis panduan yang sudah ditetapkan. Dewan Syariah Nasional akan melakukan teguran tersebut setelah menerima laporan dari dewan pengawas syariaih pada lembaga yang bersangkutan mengenai hal tersebut.

5. Tujuan Bank Syariah

Pasal 3 undang-undang menjelaskan hal ini bahwa keputusan dalam No. 21 tahun 2008 menetapkan bahwa tujuan bank syariah adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan negara, meningkatkan keadilan, solidaritas, dan

pemerataan kesejahteraan rakyat melalui kepatuhan menyeluruh pada prinsip-prinsip syariah (kuffah) dan konsisten (istiqomah)

Setiap orang memiliki tujuan hidup. Sebagai muslim, tujuan hidup kita adalah untuk mencapai kebahagiaan, materi atau spiritual, pribadi atau sosial, untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup ini dan selanjutnya. Istilah Falah pada Islam merupakan kebahagiaan.

Falah diartikan dalam Al-Qur'an sebagai keberuntungan jangka panjang dalam hidup ini dan selanjutnya. Dalam kehidupan duniawi, falah terdiri dari tiga bagian, antara lain kelangsungan hidup, kebebasan berkehendak, kekuatan dan kehormatan. Dari 3 bagian tersebut bahwa untuk mewujudkan falah, diperlukan terwujudnya seluruh aspek kehidupan manusia yang utuh dan menyeluruh, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain.

Selain itu, kehidupan di akhirat bahwa falah yaitu hidup yang kekal, kemakmuran yang kekal, kemuliaan yang kekal, dan ilmu yang abadi (bebas dari malapetaka) Falah adalah konsep multidimensi yang menghadirkan tampilan personal/mikro atau makro. (Krisyantono, 2008)

6. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tabel 2. 2 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Jenis Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
Landasan Hukum	Hukum Positif	Al Qur'an dan As Sunnah dan hukum positif
Basis Operasional	Bunga	Bagi hasil
Skema Produk	Bunga	Berdasarkan Syariah, semisal mudharabah, wadiah, murabahah, musyarakah dan sebagainya
Perlakuan	Dana masyarakat	Dana masyarakat

terhadap Dana Masyarakat	merupakan simpanan yang harus dibayar bunganya saat jatuh tempo	merupakan titipan/investasi yang baru mendapatkan hasil bila diputar/diusahakan terlebih dahulu
Sektor Penyaluran Dana	Tidak memperhatikan halal/haram	Harus yang halal
Organisasi	Tidak ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Harus ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Perlakuan Akuntansi	Accrual basis	Accrual dan cash basis (untuk bagi hasil)

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “Pe” dan “an”, berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poebakawatja mengemukakan bahwa pesantren berasal dari santri. Santri merupakan seseorang yang mendalami ilmu agama Islam. Manfred Ziamek menjelaskan bahwa asal kata etimologi dari pesantren ialah per-santri-an “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) memperoleh ilmu dari pemilik pesantren (Kyai) dan dibantu para guru yang mengabdikan dalam pesantren tersebut (ulama dan Ustadz) (Daulay, 2001).

Pesantren menurut *Kamus Besar bahasa Indonesia* berarti, “Asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.” Awal kata pesantren berasal dari kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu (Wahid, 2001).

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah “pesantren” bisa disebut dengan “pondok” saja atau dua kata ini digabung menjadi “pondok pesantren”. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Sebenarnya penggunaan

gabungan kedua istilah tersebut menjadi “pondok pesantren” lebih mengutamakan karakter keduanya.

Menurut M. Arifin, pondok pesantren diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah naungan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Qomar, 2005).

Dari penjelasan diatas bisa kita pahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang memberikan ilmunya dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan), dimana kyai mengajarkan para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama besar sejak abad pertengahan dan ditulis dalam Bahasa. Selain itu, para santri biasanya menetap dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut (Hasbullah, 1996).

2. Unsur-Unsur Pesantren

Dalam karakteristik pondok pesantren dapat dibedakan berdasarkan segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun unsur-unsur pondok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren diantaranya: kyai, Masjid, Pondok dan Kitab-kitab Klasik (Faqieh, 2010).

a. Kyai

Kyai merupakan julukan sebagai tokoh masyarakat Islam tradisional Jawa yang bertindak menjadi pemimpin keagamaan masyarakat tradisional. Kyai menjadi tombak kepatuhan dan panutan bagi masyarakat dalam mekanisme kehidupan sosial budayanya sehingga menjadi tokoh universal yang terpadu dalam dirinya kepemimpinan spiritual dan duniawi. Kyai menjadi pemimpin pesantren memiliki keahlian masing-masing yang menjadikannya sebagai pemikat santri untuk datang menimba ilmu terhadap beliau. Seorang Kyai mempunyai kekuatan dan kharisma keilmuan yang sederajat dengan wibawa kepakaran seorang guru besar di universitas yang menjadi pemikat mahasiswa untuk datang belajar kepadanya (FIP-UPI).

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, berkembangnya sebuah pesantren akan ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Oleh

sebab itu tidak jarang terjadi, jika seorang kyai dipesantren tersebut wafat, maka ketenaran pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak setenar kyai yang telah wafat itu.

Berdasarkan asal mula bahwa perkataan kyai dalam bahasa Jawa digunakan untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misal Kyai Garuda Kencana digunakan sebagai sebutan Kereta Emas yang berada di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk para orang tua umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang mempunyai pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik pada santrinya (Daulay, 2001).

Sesuai penjelasan diatas, bahwa pengertian kyai mengacu pada point yang ke tiga, memang gelar kyai saat sekarang ini tidak lagi hanya ditujukan bagi yang mempunyai pesantren saja, namun juga bisa untuk para ulama yang tidak memiliki pesantren.

Dengan kehadiran kyai dalam pesantren merupakan sesuatu yang mutlak bagi sebuah pesantren, karena beliau adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, sebab kyai menjadi sebagian dari unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan serta kelangsungan kehidupan sebuah pesantren akan bergantung pada keahlian dan dalam ilmu, kharismatik, wibawa, dan ketrampilan beliau yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya (Hasbullah, 1996).

b. Masjid

Masjid menurut secara harfiah adalah tempat beribadah, sebab di tempat ini seorang muslim lima kali sehari semalam melakukan sholat. Fungsi masjid tidak saja hanya untuk sholat, namun masjid juga bisa menjadi fungsi lain misal pendidikan dan lainnya. Pada zaman Rasulullah, masjid digunakan sebagai tempat ibadah serta urusan-urusan sosial kemsyarakatan.

Dalam pesantren memiliki masjid, karena dari disitulah hubungan komunikasi kyai dan santrinya terjalin dalam proses belajar mengajar. (Daulay, 2001).

Pertumbuhannya, sesuai dengan perkembangan banyaknya santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus sebagai halaqah-halaqah. Dalam perkembangan terakhirnya menunjukkan adanya

ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas yang berada pada sebuah madrasah. Akan tetapi, masjid tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga digunakan sebagai tempat *I'tikaf* dan melakukan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, ataupun amalan-amallan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi (Hasbullah, 1996).

c. Santri

Santri merupakan seseorang yang menetap di pesantren dan menyerahkan dirinya untuk belajar ilmu agama sebagai bukti takzimnya. Selain itu, seorang santri dapat dikatakan sebagai murid dari yang kyai apabila dia bisa mukim dipesantren tersebut (Wahid, 2001). Macam-macam Santri dibagi menjadi dua, diantara:

1) Santri Mukim

Santri mukim merupakan santri yang berasal jauh dari luar daerah pesantren tersebut yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, sehingga dia mondok (tinggal) di pesantren dan memiliki kewajiban yang harus ditanggung selama di pondok.

2) Santri kalong

Santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah sekitar pondok yang memungkinkan mereka pulang ke rumahnya. Mereka pulang pergi setiap harinya dari rumah ke pesantrennya untuk bisa mengikuti pelajaran di dalam pesantren.

Di dalam dunia pesantren, seorang santri bisa melakukan berpindah dari pesantren satu ke pesantren yang lain untuk memperluas ilmu agamanya. Apabila seorang santri tersebut sudah merasa cukup lama dalam belajar di suatu pesantren, sehingga mereka pindah ke pesantren lain. Biasanya kepindahannya itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kyai yang didatanginya itu (Daulay, 2001).

d. Pondok

Pondok menurut istilah bisa diambil dari bahasa Arab yaitu Al-Funduk yang bermakna hotel atau penginapan. Istilah pondok ini dapat dimaknai juga sebagai asrama. Sehingga pondok memiliki artian suatu tempat tinggal. Sebuah pesantren pasti mempunyai asrama (tempat tinggal santri dan kyai). Di tempat tersebut selalu terjalin komunikasi antara santri dengan kyai-Nya.

Pokok penting pondok di dalam pesantren, ialah: *pertama*, banyaknya para santri yang berdatangan jauh dari daerah masing-masing untuk mencari ilmu kepada seorang kyai yang sudah ter mashur keahlian beliau. Kedua, pesantren tersebut terletak diberbagai desa, dimana hanya ditempati oleh santri tersebut. Ketiga, ada hubungan timbal balik antara kyai dan santrinya, dan para santri tersebut telah menganggap sang kyai sudah seperti orang tuanya sendiri. (Daulay, 2001).



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Siyoto, 2015). Secara filosofis, metode penelitian juga merupakan bagian dari kerja kajian ilmu. Yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang prosedur proses kerja dalam rangka mencari kebenaran. Maknanya bahwa kualitas kebenaran yang dicari melalui proses kerja penelitian juga ditentukan oleh prosedur kerjanya yang akan dicapai (Muhadji, 2002).

Sehingga, rangsangan individu penelitian kepada suatu masalah dalam penelitian adalah titik tolak sebenarnya penelitian dilakukan. Bukan sebaliknya pada metode penelitian. Maka metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa ditinggalkan. karena metode penelitian menjadi elemen penjaga reabilitas dan validitas atas hasil proses kerja penelitian (Mungin, 2001). Metode penelitian yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) adalah pengamatan terhadap suatu fenomena dalam situasi ilmiah dengan catatan lapangan yang luas yang kemudian dikodekan dan dianalisis dengan berbagai cara (Moleong, 2016). Penelitian lapangan (*field research*) yakni dengan melakukan tinjauan secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan pencatatan (Sugiyono, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung dilapangan yakni pada santri mahasiswa mitra Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap Bank Syariah.

Untuk penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut mulyana (2003), penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan realitas peristiwa yang dilakukan sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang objektif agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana persepsi santri mahasiswa mitra Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap Bank Syariah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga Pondok Pesantren mitra Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yakni Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, dan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Pondok-pondok Pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang berada di Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2022

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian ini merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya (Lutfiyah, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri dan beberapa orang sebagai informan, diantaranya yaitu santri mahasiswa di pondok pesantren tersebut, pengurus pondok pesantren.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel yang diteliti oleh penulis mengenai Analisis Santri Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang bersifat *field reaserch* adalah data penelitian yang berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Munttaqien, 2003). Dalam penelitian ini, data primer didapat melalui hasil wawancara dan observasi terhadap narasumber yaitu kepada santri mahasiswa Pondok Pesantren mitra UIN Saizu yang bersangkutan pada tema penelitian proposal ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini didapat melalui berbagai sumber yang berkaitan seperti halnya melalui buku-buku, literatur, artikel yang didapat dari website maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini dan

mampu untuk di pertanggung jawabkan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini seperti data jumlah santri mahasiswa Pondok Pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan data tanpa ada pertolongan atau standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2009). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan guna mencari tahu seberapa jauh santri mengetahui Bank Syariah dan berapa banyak santri yang menggunakan jasa Bank Syariah untuk keperluan mereka sehari-hari. Observasi ini dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.

2) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi (Effendi, 1989). Wawancara memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi data yang valid dan akurat dari para pihak yang dijadikan informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh penulis kepada beberapa Santri mahasiswa Pondok Pesantren mitra UIN Saizu Puwokerto dengan tujuan mengetahui dan memperoleh jawaban lebih jauh mengenai sistem Bank Syariah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari Pondok Pesantren mitra UIN Saizu Purwokerto mengenai sejarah, profil, visi misi pondok pesantren serta catatan-catatan lain yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensistensikan, menyusun pola,

memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan, sehingga dapat dijangkau oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017).

Teknis Analisis Data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil akhir dari data yang telah terkumpul yaitu secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2006). Setelah mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tersebut sehingga dibuat analisis yang menghubungkan hasil data yang telah didapatkan dengan teori-teori yang sudah ada. Maka dapat ditarik kesimpulan.

Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Oleh karena itu, analisis data merupakan langkah dalam pengolahan data yang sangat penting dalam proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiono, 2013). Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan yang terakhir kesimpulan (conclusion drawing/verification) (Sugiono, 2013).

a. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polannya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data yakni menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan penggalan data di lapangan (Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, 2015). Selama pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menulis ringkasan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, yang kemudian digolongkan, kemudian selanjutnya memilah-milah data yang benar-benar penting dan membuang data yang tidak perlu, dan yang terakhir yaitu memfokuskan data yang sudah dipilih atau data pokok sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

b. Penyajian Data (data display)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan memberi kode pada setiap sub

pokok permasalahan (Sodik, 2015). Dalam penyajian data, penulis menggabungkan informasi-informasi kedalam bentuk tabel.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. yang mana dalam kesimpulan ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan agar dapat mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan (Sodik, 2015). Dalam penarikan kesimpulan data yang diperoleh masih dikatakan sementara karena bukti-bukti yang didapat belum cukup kuat (Sugiyono, 2013). Lain halnya apabila bukti yang diperoleh sudah kuat dan valid maka dikatakan kesimpulan tersebut kredibel. Dalam penarikan kesimpulan penulis yakni menggunakan pendekatan induktif yang mana pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus menjadi umum.

Adapun strategi analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Membuat catatan penting saat di lapangan. Ini sangat penting dilakukan. Karena seorang peneliti berkemungkinan lupa akan data real di lapangan. Sehingga menulis adalah hal yang wajib dilakukan meski secara garis besar.
2. Merefleksi pesan-pesan dalam tulisan. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti.
3. Membuat klasifikasi rumusan berdasarkan catatan lapangan yang sudah dibuat.
4. Membuat pertanyaan sesuai gejala yang muncul di lapangan.
5. Membedakan dan membandingkan data yang didapat dengan seksama.
6. Mengkaji catatan memori yang sudah dibuat.
7. Membuat pasangan berjudul.
8. Membuat klasifikasi kekuatan simpul, dan
9. Membuktikan korelasi antar variable.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari

tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Pentingnya uji keabsahan data yakni agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan ke kredibelannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber penelitian seperti dari wawancara, observasi, maupun survei (Sugiyono, 2013). Untuk pengecekan data dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan masing-masing pihak pengurus Pondok Pesantren tersebut serta beberapa santri. Kemudian dilanjutkan dengan Penulis membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara yang dilakukan agar mendapat hasil yang mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya atau sudah kredibel.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti juga dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur (Mekarisce, 2020). Triangulasi metode adalah teknik pengumpulan data dengan mengecek kebenaran data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada Pondok Pesantren Mitra UIN Saizu Purwokerto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
 - a. Sejarah singkat



Gambar 4. 1 Profil Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Sumber: www.karangsuci.com.profil-pesantren

Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang kegiatannya dimulai secara resmi pada bulan Ramadhan 1406 H dibawah asuhan K. H. Dr. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Pondok pesantren Al Hidayah karangsuci berawal dari ide yang dicetuskan oleh K. H. Muslich yaitu pendiri utama yayasan Al Hidayah pada tahun 1957. Kemudian K. H. Dr. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A. mendapat amanat untuk menjadi pengasuh pondok pesantren dengan dibantu ustadz M. Ridwan Makhdom, BA sebagai lurahnya (Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2022).

Pada bulan Mei 1986 M bertepatan dengan bulan Ramadhan 1406 H dimulailah kegiatan pondok pesantren secara resmi dimulai dengan jumlah santri sekitar 10 orang. Lambat laun pondok pesantren ini terus berkembang

dengan pesat dan dikenal oleh masyarakat luas (Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2022).

Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu memiliki visi untuk mempertahankan ajaran Islam tuntutan ulama salaf yang berpaham *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nadliyah*. Dengan kematangan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* santri diharapkan akan memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan akhlaqul karimah yang dilandasi dengan akhlak *tawasuh, tawazun, tasamuh, I'tidal* dan tentu saja memiliki keunggulan dalam bidang ke-Islaman.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Visi pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu adalah terwujudnya pondok pesantren sebagai *rahmatan lil'alamin* yang memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah dalam bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah (Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2022).

Adapun misi dari pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan non formal di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menegakkan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penebaran ilmu pengetahuan Islam dalam rangka membentuk intelektual muslim yang religius dan aplikatif.
- b) Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai secara optimal.
- c) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang melalui potensi yang dimiliki.
- d) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif.
- e) Meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah (Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, 2022).

c. Letak dan Kondisi Geografis

Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto terletak di Jalan Letjen Pol Soemarto, gang Gunung Dieng, Desa Karangsucu, Kelurahan

Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Batas – batas lokasi pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwoketo sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Grumbul Watumas dan sebelah utaranya adalah Desa Purwosari, Kecamatan Baturraden.
 - b) Sebelah selatan berbatasan dengan Grumbul Karangjambu dan Karanganjing.
 - c) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bancar Kembar dan Sumampir.
 - d) Sebelah barat berbatasan Kali Banjaran dan sebelah baratnya adalah kelurahan Bobosan.
- d. Keadaan Ustadz-Ustadzah dan Santri
- a) Keadaan Ustadz-Ustadzah

Pendidik atau guru dalam pondok pesantren biasa disebut ustadz-ustadzah. Sedangkan pemimpin pondok disebut Kiai (pengasuh). Adapun pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al Hidayah karangsuci Purwokerto adalah pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz dan santri-santri yang dianggap cukup luas pengetahuannya baik itu santri yang masih ada di pondok pesantren ataupun yang sudah keluar dari pondok pesantren. Selain itu ada juga santri dari pondok pesantren lain yang ditugaskan untuk membantu mengajar di pondok pesantren ini.

Tabel 4. 1 Daftar Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

No.	Asatidz
1.	Ust. Ramelan, S.Pd. M. Pd.
2.	Ust. Ahmad Fahim Alwani Jumas, S. H.
3.	Ust. Biqih Zulmy, S. Pd. M. Pd.
4.	Ust. Manafi Setia Budi, S. Sos.
5.	Ust. Fatoni
6.	Ust. Misbachul Munir, S. Pd.
7.	Ust. Wilhanus Sundusi, S. Pd.
8.	Ust. Nurul Burhan

9.	Ust. Ibnu Abinasih, S. Pd.
10.	Ust. Mahbub
11.	Ust. Nurhidayat
12.	Ust. Ali Hasan
13.	Ning Qonita Hamida Noeris, S. Sos. MA
14.	Ning Nadliyana
15.	Agus Ahmad Arif Noeris
16.	Ust. Ahmad Fajri Amirudin
17.	Ust. Muhris Jauhari
18.	Ust. Taufiq Hidayat
19.	Ust. Anas Rahman
20.	Ust. Ahmad Fauzi
21.	Ust. Kholid Ubaidillah
22.	Ust. Abbas Jabir
23.	Ustadzah. Nian Neviana
24.	Ustadzah. Naelil Muna
25.	Ustadzah. Mulanti Rina Z

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.

b) Santri

Santri merupakan komponen pondok pesantren yang mempunyai peranan sangat penting. Santri mempunyai peranan ganda yaitu di satu sisi santri berperan sebagai objek dan pada sisi yang lainnya berperan sebagai subjek pada segala aktivitas yang dilaksanakan oleh pondok pesantren .

Selain belajar di dalam pondok pesantren, santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci juga belajar di luar pondok pesantren baik itu mahasiswa maupun pelajar yaitu di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, STMIK Amikom Purwokerto, UNSOED, IT Telkom, Poltekes juga SMA/SMK dan SMP/MTS di area Purwokerto. Ada juga beberapa santri yang belajar di SMK Al Kautsar dan Madrasah Wustho Karangsuci yang masih termasuk dalam satu yayasan dengan pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.

Sebagian besar santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu berasal dari pulau Jawa seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur bahkan ada yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Sumatera, Lampung dan lainnya. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren terjadi peningkatan jumlah santri yang signifikan dari tahun ke tahun. Terlebih lagi dengan adanya kebijakan baru terkait program BTA/PPI untuk tinggal di Pondok Pesantren.

Tercatat pada tahun ajaran 2022, jumlah santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu mencapai 600 santri yang terbagi menjadi santri putra dan santri putri dengan total santri mahasiswa sebanyak 269 santri. Dari sekian santri tersebut, terdapat sekitar 30 santri yang menggunakan bank syariah dan itu hanya sebatas santri mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto untuk selebihnya masih menggunakan bank konvensional

- 2. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto
 - a. Sejarah Singkat

Gambar 4. 2 Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto

Penerimaan Santri Baru PPQ Al-Amin Pabuaran 2021

“ Haus Ilmu, Akhlaqul Karimah, serta Mandiri ”

ALUR PENDAFTARAN

1. Mendownload file administrasi pada link : <https://bit.ly/filependaftaranpabalarmin2021>
2. Mengisi formulir pendaftaran pada link : <https://bit.ly/formulirpendaftaranpabalarmin2021>
3. Membayar biaya pendaftaran sebesar Rp 200.000 ke rekening 09 000 33023 a/n Al-Amin Pabuaran Purwokerto (BNI Syariah).
4. Melakukan konfirmasi pembayaran ke nomor +62 823-3697-2213 a/n Syahia Pherofani (WA)
5. Melakukan registrasi ulang ketika akan menatap di pondok dengan ketentuan :
 - a. Melunasi :
 - Biaya kegiatan
 - Syariahih (minimal 3 bulan)
 - Kas pondok
 - b. Menyerahkan kelengkapan berkas dalam 1 map (PA, Biru, PI : Merah) masing- masing 1 transkrip :
 - Fotocopy KK
 - Fotocopy kartu tanda pengenal (KTP/SIM/ Kartu Pelajar)
6. Sowan pengasuh

WAKTU & BIAYA

Pendaftaran : 10 Mei - 16 Juli 2021 (Sampai Kuota Terpenuhi)
 Biaya Pendaftaran : Rp 200.000

PROFIL PONDOK

PPQ Al-Amin didirikan pada tanggal 20 Desember 1994 yang bertempat di Kelurahan Pabuaran, Purwokerto Utara. Cikal bakal dari pendirian pondok pesantren ini dirintis oleh K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I dan didukung oleh keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah. Pada tahun 1994 pondok selesai dibangun dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin. Nama Al-Amin sengaja diambil dari nama Siti Aminah dengan tujuan untuk menpengang jasa beliau.

NARAHUBUNG (WA)

(PUTRA) 085 826 251 921 (Rama)
 (PUTRI) 081 225 252 493 (Rahma Istijabah)

PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN PURWOKERTO UTARA
 Jl. Prof DR. HR Boenjamin Gg. Gn. Sindoro No. 13A, Pabuaran, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas Jawa Tengah 53124

kumentasi kominfo Al-Amin

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin didirikan pada tanggal 20 Desember 1994 bertepatan di Kelurahan Pabuaran Purwokerto Utara. Cikal bakal dari pendirian Pondok Pesantren ini didahului oleh ide Ibnu Mukti serta didukung oleh keluarga besar ibu Siti Aminah. Mula-mula hanya diadakan

pengajian umum setiap malam Kamis di Musholla Nurul Barokah dan Mushollah Baitul Mutaqin. Kemudian ada sebagaian anak-anak dan remaja yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, mereka belajar setiap selesai sholat Maghrib (Dokumentasi Kominfo Al-Amin, 2022).

Terdapat banyak cerita lika-liku di balik perjalanan berdirinya PPQ Al Amin sampai sekarang ini. Dimulai dari tahun 1992 ketika Ibnu Mukti beserta keluarga datang ke Purwokerto dari Jakarta karena Siti Aminah baru diterima menjadi dosen di Fakultas Ekonomi UNSOED. Abah Kyai dan Ibu Nyai merupakan sebutan lazim bagi para santri untuk memanggil Ibnu Mukti dan istrinya yang menjadi pengasuh dan sekaligus sebagai perintis PPQ Al Amin. Ibnu Mukti dan keluarga awalnya tinggal di Sumampir sebelum di Pabuaran. Di samping mendampingi istrinya di Purwokerto, beliau pun menyibukkan diri di jalan dakwah. Beliau mendatangi musolamusola serta masjid untuk memberikan ceramah keagamaan, mengajar ngaji pada masyarakat. Sejak itulah beliau dikenal sebagai seorang ustadz dan seorang ulama. Siti Aminah, seorang jamaah mewakafkan sebidang tanah di Kelurahan Pabuaran (Dokumentasi Kominfo Al-Amin, 2022).

Pada tahun 1993. Abah dan keluarga pindah ke Kelurahan Pabuaran. Awalnya mereka tinggal di sebuah rumah kecil, sedangkan tanah wakaf yang akan dibangun Pondok Pesantren masih berupa tanah kosong yang tidak rata dan ditumbuhi pepohonan secara alami. Untuk membangun pondok, tanah wakaf tersebut harus diratakan dengan tanah yang didatangkan lebih dari sepuluh bak truk. Selanjutnya, pembangunan pondok dimulai dari Pondok putra sedikit demi sedikit. Setelah lantai pertama Pondok putra dibangun, Abah sekeluarga pindah tinggal di dalamnya dan santri putra yang berasal dari daerah Purwokerto menempati kamar di sebelahnya. Abah bersama para santri membangun lantai dua dan tiga. Setelah pondok putra selesai dibangun, mereka lanjut membangun Pondok putri pusat dan ndalem (rumah Abah yang ditinggali sekarang) (Dokumentasi Kominfo Al-Amin, 2022).

Pada tahun 1994 pondok selesai dibangun dan diberi nama Pondok Pesantren Al Quran Al Amin. Nama Al Amin sengaja diambil dari nama Siti Aminah dengan tujuan untuk mengenang jasa beliau. Namun pembangunan PPQ Al Amin tidak berhenti sampai di situ saja. Pembangunan bahkan masih terus berlangsung samapai sekarang karena jumlah santri terus bertambah dari

tahun ke tahun. Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa kini PPQ Al-Amin tidak hanya di Pabuaran tetapi sudah memiliki cabang di Prompong dan Purwanegara (Dokumentasi Kominfo Al-Amin, 2022).

Jumlah santri yang semakin banyak membuat Pondok semakin melampaui batas jumlah santri sehingga ada yang tidur di balkon depan kamar. Ibnu Mukti membeli tanah di Purwanegara, kemudian mulai pembangunan tahun 2016 dan selesai tahun 2017. Pada tahun 2017 akhir mulai ditempati oleh santri putra dan putri. Pada tahun 2017 jumlah santri yang mendaftar di Pondok pusat sangat banyak, kemudian Abah Kyai memindahkan beberapa santri lama yang sudah menetap 1 (satu) tahun dan sebagian santri baru untuk menempati Pondok cabang di Purwanegara. Pondok Al Amin Purwanegara yaitu memberikan izin untuk bekerja dengan catatan tidak mengabaikan tanggungjawab Pondok serta dapat mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada di Pondok (Dokumentasi Kominfo Al-Amin, 2022).

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto

Visi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin yaitu Meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri demi kemajuan pondok pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.

Adapun misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin diantaranya:

- a) Mendidik santri menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah.
- b) Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah AWT.
- c) Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta (Dokumentasi Kominfo Al-Amin, 2022).

c. Letak dan Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Al Amin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memprioritaskan santrinya untuk belajar Al-Qur'an Pesantren Al Amin berada di Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tepat letak geografis Pondok Pesantren Al Amin berada di Jl. Prof H.R Boenyamin Gg. Gunung Sindoro 13 A Pabuaran Purwokerto Utara 53124. Pondok

Pesantren Al Amin menempati areal tanah ± 1 Ha terletak radius ± 15 km sebelah utara kota Purwokerto, tepatnya di Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara. Ketinggian tanahnya ± 75 m di atas permukaan air laut. Pondok Pesantren Al Amin terletak di Jl. Prof H.R Boeyamin Gg. Gunung Sindoro 13 A Pabuaran Purwokerto Utara 53124 Telp (0281) 625452.

- a) Sebelah utara desa Sumbang
- b) Sebelah selatan desa Sumampir
- c) Sebelah barat Baturraden
- d) Sebelah timur desa Karang Gintung.

Pondok pesantren ini memiliki letak yang cukup strategis. Pertama lokasinya di tengah kota, lokasinya di dekat kampus Universitas Jendral Soedirman. Kedua lokasi ini berada di dalam desa Pabuaran yaitu di tengah-tengah perumahan warga Desa Pabuaran (Muhammad Firza Kurnia Robbi, 2018).

3. Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh
 - a. Profil Singkat



Gambar 4. 3 Profil Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Sumber: www.darussalampurwokerto.com

Pondok Pesantren “Darussalam” dirintis oleh KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H bertepatan dengan bulan Mei 1994 M. Rencana

itu dilanjutkan dengan penyediaan tanah lahan pembangunan seluas 7090 m² (tujuh ribu Sembilan puluh meter persegi) oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996 (Dewi Laela Hilyatin, 2020).

Pada tahun 1997 mereka Chariri Shofa dan Djoko Sudantoko sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan bernama “Darussalam” di bawah Notaris Turman, S.H. dengan personalia Badan Pendiri: H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (Bupati Banyumas), Hj. Indarwati Djoko Sudantoko (Istri Bupati), KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen STAIN Purwokerto), H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fak. Ekonomi Unsoed), H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto).

Aktifitas dan pembangunan fisik mulai dilakukan mulai membangun srama santri, masjid, dan rumah pengasuh. Pembangunan fisikpun terus berjalan dan pada tanggal 6 Muharram 1424 H bertepatan dengan 9 Maret 2003 diresmikanlah Masjid Abu Bakar Siddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m² yang menghabiskan dana sekitar Rp. 302.750.000,00. Selanjutnya pada hari Jumat 16 Shafar 1424 H (16 April 2003) jamaah shalat Jumat dimulai untuk yang pertama kali. Kemudian pada tanggal 1 Jumadil Awal 1424 H (1 Juli 2003) Madrasah Diniyah / TPQ resmi dibuka (Dewi Laela Hilyatin, 2020).

Mulai tahun 2017 yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto adalah yayasan “Sunan Bonang”. Pada ponpes ini terdapat 3 pembagian program santri yang terdiri dari: program tahfidz, program kitab kuning, dan program Bahasa.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Visi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh yaitu terwujudnya kader ulama yang saleh, kuat berakidah, konsisten dalam pengamalan syari’at Islam, berakhlak luhur, ‘alim dan menguasai keterampilan yang relevan.

Misi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh di antaranya:

- a) Mewujudkan kader ulama
- b) Mempersiapkan kader pemimpin masyarakat dengan pemahaman agama, terampil dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sugeng Riyadi, 2022).

c. Letak dan Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh berada di lereng gunung slamet, dan di sekitar pesantren ada sungai yang sumber airnya langsung dari gunung Slamet. Karena lokasi yang sangat strategis, maka sangat cocok untuk meningkatkan potensi preikanan, peternakan, dan perkebunan (Dewi Laela Hilyatin, 2020).

d. Keadaan Asatidz dan Santri

SDM pesantren Darussalam terdiri dari pengasuh, dewan asatidz, dan santri. Pesantren Darussalam sebagaimana dijelaskan di atas diasuh oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag dan Dra. Hj. Umi Afifah M.S.I. Kyai Chariri selain berbekal ilmu agama dari pesantren, beliau juga menempuh Pendidikan formal sampai jenjang S3 (doktoral). Begitu juga Ibu Umi Afifah selain berbekal ilmu agama dari pesantren, beliau menempuh Pendidikan formal hingga S2 (program magister).

Sedangkan untuk susunan dewan asatidz, 10 asatidz adalah putra dan putri pengasuh sendiri yang memiliki basic keilmuan pesantren dan Pendidikan formal minimal S2 (9 asatidz). Asatidz yang lain berasal dari santri senior dan ustadz dari luar yang juga memiliki kompetensi keilmuan pesantren dan Pendidikan formal.

Adapun untuk santri sampai saat ini berjumlah lebih dari 516 santri, dan lebih dari 90% santri menempuh Pendidikan formal. Transformasi ilmu dari pengasuh dan dewan asatidz lebih mudah karena santri juga menempuh Pendidikan formal. Sebagian santri yang tidak menempuh Pendidikan formal memaksimalkan mengikuti kegiatan pesantren, dan beberapa mengabdikan (membantu operasional pesantren) (Dewi Laela Hilyatin, 2020).

B. Paparan Data

1. Deskripsi Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah

Berikut paparan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada santri dari beberapa santri Pondok Pesantren Mitra UIN Saizu diantaranya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, Pondok Pesantren Pabuaran Purwokerto, serta Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Afi Fadlilah selaku santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sekaligus pengurus koperasi pondok yang menyatakan pendapatnya tentang bank syariah sebagai berikut:

“Mengenai pemahaman bank syariah itu sendiri saya paham mbak, karena saya sendiri juga mahasiswi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah. Namun untuk penggunaan alat transaksi saya masih menggunakan bank konvensional. Untuk minatnya sendiri saya juga ingin bergabung dengan bank syariah tapi untuk saat ini belum, karna akses pondok dengan bank syariah di daerah pondok saya jauh apa lagi peraturan pondok yang sulit untuk melakukan perizinan keluar” (Afi, Komunikasi Pribadi 19 September 2022).

Sama halnya dengan Mita Tamamini'mah santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Sebenarnya saya minat, hanya saya belum paham tentang bank syariah itu. Kulo tahu bank syariah hanya sebatas bank Islam saja, dimana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan tarik bunga. Saya dengar dari teman saya dari kampus kalau ada bank syariah yang tidak dikenai biaya potongan setiap bulannya. Bank yang saya gunakan saat ini bank BRI untuk transaksi sehari-hari, bisa sama kaya Ibu Ayah kulo yang menggunakan bank konvensional lainnya dan biaya transaksinya juga lebih murah” (Mita, Komunikasi Pribadi 19 September, 2022).

Sedikit berbeda dengan Nuri Cahyaningrum yang juga sebagai santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya sudah punya rekening bank syariah yaitu dari BSI (Bank Syariah Indonesia), itupun saya gunakan hanya untuk pencairan beasiswa saya, dimana dari pihak kampus harus mewajibkan mahasiswa yang menerima beasiswa program Adiksi harus memiliki rekening bank syariah. Sebenarnya saya tidak minat atau agak kurang puas karena pengambilannya jauh apalagi status saya sebagai santri dimana pondok saya sulit untuk melakukan perizinan keluar. Kalau untuk informasi mengenai bank syariah itu sendiri saya hanya tahu kalau bank syariah itu sendiri sebagai lembaga yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan syariat Islam” (Nuri, Komunikasi Pribadi, 15 September 2022).

Pernyataan dari Nuri Cahyaningrum hampir sama dengan Nian Neviana selaku Ustadzah serta santri di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menyatakan sebagai berikut:

“Aslinya saya kurang minat, tapi karna saya mendapatkan beasiswa Program Adiksi jadi saya gunakan hanya untuk pencairan beasiswa saya saja. Untuk tambahan uang saku biasanya orang tua saya datang langsung

ke pondok karna menjenguk anaknya juga. Untuk pemahaman bank syariah itu sendiri saya tahu bank yang tidak menggunakan bunga melainkan dengan bagi hasil.” (Nian, Komunikasi Pribadi, 17 September 2022).

Sedangkan Halimatus Sa’diyah selaku santri putri menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Yang saya pahami tentang bank syariah itu bank yang menjalankan kegiatannya dengan prinsip Islam atau syariah kemudian setahu saya di bank syariah itu tidak ada sistem bunga mba. Untuk saat ini saya masih belum memiliki rekening di bank syariah ataupun bank konvensional, karena kiriman tiap bulan dikirim langsung oleh orang tua tidak melalui bank. Sebenarnya saya juga berminat untuk membuat rekening di bank syariah ataupun konvensional agar mempermudah orang tua saat mengirim uang saku bulanan” (Halimah, Komunikasi Pribadi, 18 September 2022).

Menurut Liya Aulia Al Mukaromah selaku lurah putri pondok yang berstatus pengajar di pondok menyatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya minat, cuma saya masih belum paham tentang bank syariah itu, soalnya belum pernah dengar penjelasan dari pihak banknya mba. Saya dengar dari teman kampus saya kalau ada bank syariah yang tidak dikenai biaya potongan setiap bulannya, tapi untuk Sekarang saya masih menggunakan bank BRI untuk bertransaksi sehari-hari, biar sama kayak orang tua saya dan biaya transaksinya lebih murah” (Liya, Komunikasi Pribadi, 15 September 2022).

Sedangkan menurut M. Nur Salim selaku pengurus putra yang masih berstatus Mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

“Saya masih belum paham tentang bank syariah kerjanya bagaimana, cuman saya denger dari teman saya kalau bank syariah itu sistem kerjanya sesuai sama hukum islam dan kalau nabung tidak ada potongannya, tapi saya masih belum yakin aja mba kalau berbeda, juga tidak minat, kan pastinya sama-sama mengambil untung mba” (Salim, Komunikasi Pribadi, 15 September 2022).

Sementara pendapat dari Afri Damayanti santri pondok pesantren Al Qur’an Al Amin Pabuwaran menyatakan sebagai berikut:

“Yang saya tahu dari bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam. Namun untuk sekarang saya belum minat dan merasa belum cocok saja. Aslinya saya belum punya rekening bank. Karna status saya yang masih menjadi tanggungan beban orang tua jadi kalau dapat uang jajan lebih saya tabung sendiri dari pada saya masukan ke rekening bank” (Maya, Komunikasi pribadi, 10 September 2022).

Sama halnya dengan Umi Khabibah yang juga selaku santri pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuawaran dan beliau sekaligus beliau memiliki usaha online shop menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya tahu bank syariah baru-baru ini mba, jadi untuk menjadi nasabah di bank syariah saya masih belum (minat), kalau pakai bank syariah kerepotan mba soalnya saya sering bertransaksi dengan konsumen saya, jadi kalau mau ngambil uang jauh kalau pakai bank syariah, lebih milih yang dekat aja mba dan saya sudah punya rekeningnya, ada yang dekat itu BPRS tapi banknya masih kecil beda sama yang kaya BRI Syariah gitu” (Umi, Komunikasi Pribadi, 10 September 2022).

Sedikit berbeda dengan May Safitri selaku santri serta berprofesi sebagai guru menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya sudah punya rekening bank syariah mandiri mba, itu digunakan untuk menerima gaji bulanan, ya buat itu karena sudah permintaan dari sekolah, Sebenarnya saya tidak minat atau agak kurang puas karena ngambilnya jauh dari rumah, agak kerepotan juga mba, kalau untuk informasi dari bank syariah dulu sudah ada pas pembuatn rekening itu mba, tapi yaitu tadi kulo masih belum pas aja mba sama bank syariah” (May, Komunikasi Pribadi, 10 September 2022).

Iqbal Fajri selaku santri dan pengurus putra di pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuawaran menyatakan pendapatnya tentang bank syariah sebagai berikut:

“Kalau untuk minat sekarang masih belum mba, saya belum pernah menggunakan produk-produk syariah sebelumnya, tahu ada bank yang tidak ada biaya potongannya juga baru-baru ini mba, belum ada yang kasih tau bank syariah itu seperti apa, setahu saya ya cuma bank dengan prinsip islam tapi jelasnya masih belum tau, saya biasanya pakai bank BRI yang dekat dari sini” (Iqbal, Komunikasi Pribadi, 10 September 2022).

Berbeda jauh dengan Guntoro selaku pengurus putra yang biasanya bekerja menjadi supir menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Saya minat mba dengan bank syariah, saya juga sudah punya rekening wadi'ah mba, menurut saya sangat baik karena setiap bulannya tidak ada potongan biaya seperti bank konvensional mba, tapi yang saya tau tentang bank syariah cuma tabungan wadi'ah untuk yang lainnya belum tau mba, dulu saya tahunya dari promosi BRI Syariah mba, sudah dijelaskan bagaimana cara membuatnya jadi menurut saya bank syariaih itu sangat baik mba, sampai sekarang saya juga masih pakai syariah mba” (Guntoro, Komunikasi Pribadi, 11 September).

Menurut Indah Ramadani selaku Lurah pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Untuk sekarang tidak (minat) mba, sebenarnya saya tau kalau bank syariah itu bank yang sistem kerjanya sesuai ajaran islam, tapi masih agak ragu aja mba, masih belum ada yang memberi informasi tentang bank syariah luasnya seperti apa, ada apa aja, terus cara buatnya bagaimana, apa aja yang dibutuhkan belum tau, saya biasanya menggunakan bank BRI biar mudah kalau mau bertransaksi ada mobile bankingnya mba” (Indah, Komunikasi Pribadi, 11 September 2022).

Sedangkan menurut Fakhrezy Rizal selaku santri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Saya cuman punya rekening bank Jatim itu biasanya digunakan untuk mencairkan uang beasiswa dari kampus, dan setelah keluar juga saya ambil semua mba, saya simpan sendiri. Kalau yang syariah belum tahu mba, belum ada informasi langsung atau sosialisasi dari pihak banknya, Mungkin kalau sekarang tidak minat kalau buat rekening syariah masih belum butuh” (Rizal, Komunikasi Pribadi, 14 September 2022).

Akmal Fauzan selaku pengurus putra yang berstatus sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Kalau minatnya, minat aja mba tapi saya masih belum tau cara buatnya terus sistemnya gimana belum tau belum ada sosialisasi mba, kalau sekarang saya masih pakai bank konvensional karena sudah lama jadi masih males aja kalau harus ngurus-ngurus lagi” (Akmal, komunikasi Pribadi, 14 September 2022).

Sedangkan Ela Fadhilatul Maemanah selaku ketua lurah putri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Belum mau nabung mba, untuk kebutuhan aja masih kurang, saya belum punya uang untuk ditabung masih belum minat, uangnya masih saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan dulu mba. Doakan saja biar banyak rezeki dan bisa nabung” (Ela, Komunikasi Pribadi, 14 September 2022).

Sama halnya dengan Agung Prasetyo selaku pengurus putra dan masih berstatus mahasiswa semester akhir menyatakan sebagai berikut:

“Saya masih belum kerja, uang jajan aja masih dari orang tua jadi belum minat kalau disuruh nabung, kebutuhan di pondok sama di kampus juga masih banyak, kalau sudah punya uang atau sudah kerja aja nabungnya” (Agung, Komunikasi Pribasi, 14 September 2022).

Namun berbeda dengan Fiki Ramadhani selaku santri pondok yang berada diluar pondok (tidak mukim) dan berstatus mahasiswa semester awal menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Selama ini tidak punya rekening di bank mba, sebisa mungkin saya tidak menyimpan uang di bank biasanya saya kalau ada uang lebih saya tabung sendiri, atau saya belikan barang seperti buku atau lainnya mba, ya bukan karena apa-apa tapi kita tidak tau gimana sistemnya jadi takut aja kalau ada unsur-unsur riba biarpun itu sedikit mba” (Fiki, Komunikasi Pribadi, 14 September 2022).

Sedangkan Mulia Sugesti selaku pengurus pondok putri menyatakan sebagai berikut:

“Untuk jadi nasabah di bank syariah saya masih belum minat mba pakai bank syariah mba, belum paham betul tentang bank syariah itu, juga agak ragu takut kebobolan aja mba, soalnya bank syariah masih baru-baru ini adanya, banknya juga masih belum banyak disini. Jadi saya memilih yang dekat dari sini aja biar mudah dan cabangnya juga sudah banyak” (Mulia, Komunikasi Pribadi, 14 September 2022).

Menurut Arman Muzaki selaku pengurus pondok putra yang berstatus sebagai mahasiswa semester akhir menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Aslinya tidak minat kalau menabung di bank syariah, tapi karena dulu ada tugas dari kampus jadinya disuruh membuka rekening bank BRI Syariah, saya agak males aja, soalnya ATM-nya agak jauh dan banknya juga masih sedikit, biasanya orang tua santri mengirimkan uang anaknya kerekening saya yang BRI biasa mba, apalagi dimasa pandemi kemarin banyak wali yang mengirim, jadi harus sering-sering ke ATM, kalau yang kesyariah repot, cari yang dekat-dekat aja” (Arman, Komunikasi Pribadi, 14 September 2022).

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas bahwa dari 20 informan yang ada hanya 1 orang yang menyatakan berminat dan memiliki rekening bank syariah, 4 orang informan mengaku tidak berminat namun memiliki rekening bank syariah, dan 4 orang mengaku berminat namun belum bergabung membuat rekening bank syariah, serta sebanyak 11 orang mengaku tidak atau belum bertransaksi untuk menggunakan produk bank syariah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa persepsi santri pada pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama pada pondok pesantren Al hIdayah Karangsucu Purwokerto, pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran, serta pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh untuk menjadi nasabah di bank syariah masih rendah.

2. Faktor-Faktor Persepsi Santri Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri terhadap Bank Syariah

Faktor-faktor yang dapat menarik persepsi santri di pondok pesantren mitra UIN Saizu diantaranya yaitu pengetahuan, lokasi, promosi, pendapatan, reputasi, fasilitas dan religiulitas. Berikut deskripsi santri mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di pondok pesantren mitra UIN Saizu.

a. Pengetahuan

Pengetahuan menjadi faktor terpenting bagi santri mengenai bank syariah guna untuk menentukan hasil keputusannya dalam memilih suatu produk atau barang. Maka dari itu, pengetahuan santri yang sangat rendah dan kurang dapat mempengaruhi minat bahkan ada yang tidak berminat terhadap produk dan barang di bank syariah.

Begitu pula dengan para santri pada pondok pesantren mitra UIN Saizu yang kebanyakan santrinya tidak mengetahui bank syariah secara luas. Padahal mayoritas para santri menempuh pendidikan formalnya di Universitas yang berbasis Islam yaitu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tentunya menjadi pendukung untuk penggunaan produk bank syariah, dimana mahasiswa UIN Saizu Purwokerto mendapatkan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam bidang ekonomi di bangku perkuliahan. Bahkan UIN Saizu Purwokerto telah bekerja sama dengan bank syariah guna untuk menunjang perkuliahan misalnya untuk pembayaran uang kuliah tunggal (UKT), pembukaan tabungan bagi mahasiswa yang mendapatkan beasiswa, dll.

Sebagaimana yang dinyatakan Hakimatus Sa'diyah selaku santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto:

“Yang saya pahami tentang bank syariah itu bank yang menjalankan kegiatannya dengan prinsip Islam atau syariah kemudian setahu saya di bank syariah itu tidak ada sistem bunga mba. Untuk saat ini saya masih belum memiliki rekening di bank syariah ataupun bank konvensional, karena kiriman tiap bulan dikirim langsung oleh orang tua tidak melalui bank. Sebenarnya saya juga berminat untuk membuat rekening di bank syariah ataupun konvensional agar mempermudah orang tua saat mengirim uang saku bulanan”.

Sama halnya dengan pernyataan Indah Ramadhani selaku lurah putri pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran:

“Untuk sekarang tidak (minat) mba, sebenarnya saya tau kalau bank syariah itu bank yang sistem kerjanya sesuai ajaran islam, tapi masih agak ragu aja mba, masih belum ada yang memberi informasi tentang bank syariah luasnya seperti apa, ada apa aja, terus cara buatnya bagaimana, apa aja yang dibutuhkan belum tau, saya biasanya menggunakan bank BRI biar mudah kalau mau bertransaksi ada mobile bankingnya mba”.

Sedikit berbeda dengan pernyataan dari Akmal Fauzan selaku pengurus putra sekaligus mahasiswa:

“Kalau minatnya, minat aja mba tapi saya masih belum tau cara buatnya terus sistemnya gimana belum tau belum ada sosialisasi mba, kalau sekarang saya masih pakai bank konvensional karena sudah lama jadi masih males aja kalau harus ngurus-ngurus lagi”.

Berbeda dengan Guntoro selaku pengurus putra pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

“Saya minat mba dengan bank syariah, saya juga sudah punya rekening wadi'ah mba, menurut saya sangat baik karena setiap bulannya tidak ada potongan biaya seperti bank konvensional mba, tapi yang saya tau tentang bank syariah cuma tabungan wadi'ah untuk yang lainnya belum tau mba, dulu saya tahunya dari promosi BRI Syariah mba, sudah dijelaskan bagaimana cara membuatnya jadi menurut saya bank syariah itu sangat baik mba, sampai sekarang saya juga masih pakai syariah mba”.

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah pernah mendapatkan pengetahuan mengenai bank syariah dan pernah menggunakan bank. Namun ada sebagian mahasiswa yang tidak mengetahui bahkan tidak berminat terhadap bank syariah.

b. Lokasi

Keberadaan lokasi bank syariah juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi persepsi santri di pondok pesantren mitra UIN Saizu Purwokerto untuk menjadi salah satu nasabah di bank syariah. Maka dari itu jarak lokasi bank syariah berkaitan dengan tempat tinggal santri. Lokasi juga menjadi acuan untuk memudahkan santri dalam melakukan transaksi dan menentukan minatnya dalam menggunakan bank syariah.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Afi Fadlilah selaku santri dan pengurus koperasi di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Mengenai pemahaman bank syariah itu sendiri saya paham mbak, karna saya sendiri juga mahasiswi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah. Namun untuk penggunaan alat transaksi saya masih menggunakan bank konvensional. Untuk minatnya sendiri saya juga ingin bergabung dengan bank syariah tapi untuk saat ini belum, karena akses pondok dengan bank syariah di daerah pondok saya jauh apa lagi peraturan pondok yang sulit untuk melakukan perizinan keluar”.

Sama halnya dengan Nuri Cahyaningrum selaku santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya sudah punya rekening bank syariah yaitu dari BSI (Bank Syariah Indonesia), itupun saya gunakan hanya untuk pencairan beasiswa saya, dimana dari pihak kampus harus mewajibkan mahasiswa yang menerima beasiswa program Adiksi harus memiliki rekening bank syariah. Sebenarnya saya tidak minat atau agak kurang puas karena pengambilannya jauh apalagi status saya sebagai santri dimana pondok saya sulit untuk melakukan perizinan keluar. Kalau untuk informasi mengenai bank syariah itu sendiri saya hanya tahu kalau bank syariah itu sendiri sebagai lembaga yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan syariat Islam”.

Sedikit berbeda dengan pengakuan May Safitri selaku santri pondok pesantren Al Qur’an Al Amin Pabuwaran:

“Saya sudah punya rekening bank syariah mandiri mba, itu digunakan untuk menerima gaji bulanan, ya buat itu karena sudah permintaan dari sekolah, Sebenarnya saya tidak minat atau agak kurang puas karena ngambilnya jauh dari rumah, agak kerepotan juga mba, kalau untuk informasi dari bank syariah dulu sudah ada pas pembuatn rekening itu mba, tapi yaitu tadi kulo masih belum pas aja mba sama bank syariah”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu penyebab rendahnya persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi nasabah di bank syariah merupakan faktor lokasi yang jauh dari tempat tinggal para santri.

c. Promosi

Promosi menjadi sebagian dari faktor yang dapat menarik/nemgajak nasabah. Dengan tidak adanya promosi bisa jadi santri tersebut tidak dapat memilih produk dan jasa bank syariah.

Sebagaimana pernyataan dari Indah Ramadani selaku Lurah pondok pesantren Al Qur’an Al Amin Pabuwaran menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Untuk sekarang tidak (minat) mba, sebenarnya saya tau kalau bank syariah itu bank yang sistem kerjanya sesuai ajaran islam, tapi masih agak ragu aja mba, masih belum ada yang memberi informasi tentang bank syariah luasnya seperti apa, ada apa aja, terus cara buatnya bagaimana, apa aja yang dibutuhkan belum tau, saya biasanya menggunakan bank BRI biar mudah kalau mau bertransaksi ada mobile bankingnya mba”.

Sama dengan pengakuan dari Fakhrezy Rizal selaku santri pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Saya cuman punya rekening bank Jatim itu biasanya digunakan untuk mencairkan uang beasiswa dari kampus, dan setelah keluar juga saya ambil semua mba, saya simpan sendiri. Kalau yang syariah belum tahu mba, belum ada informasi langsung atau sosialisasi dari pihak banknya, Mungkin kalau sekarang tidak minat kalau buat rekening syariah masih belum butuh”.

Akmal Fauzan selaku pengurus putra yang berstatus sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Kalau minatnya, minat aja mba tapi saya masih belum tau cara buatnya terus sistemnya gimana belum tau belum ada sosialisasi mba, kalau sekarang saya masih pakai bank konvensional karena sudah lama jadi masih males aja kalau harus ngurus-ngurus lagi”.

Berdasarkan paparan hasil dari wawancara diatas faktor promosi sangatlah mempengaruhi persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi nasabah di bank syariah.

d. Fasilitas

Faktor untuk mempengaruhi persepsi salah satunya adalah fasilitas. Dengan fasilitas para nasabah dapat merasakan kenyamanan pelayanan yang diberikan oleh bank. Fasilitas yang lengkap dan memadai sangatlah dibutuhkan nasabah untuk dapat menikmati pelayanan.

Begitupun persepsi santri terkait dengan fasilitas yang disediakan kurang maksimal maka mereka juga merasa kurang minat terhadap bank syariaah. Sebagaimana pernyataan Arman Muzaki selaku pengurus pondok putra di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh tentang bank syariah:

“Aslinya tidak minat kalau menabung di bank syariah, tapi karena dulu ada tugas dari kampus jadinya disuruh membuka rekening bank BRI Syariah, saya agak males aja, soalnya ATM-nya agak jauh dan banknya juga masih sedikit, biasanya orang tua santri mengirimkan uang anaknya kerekening saya yang BRI biasa mba, apalagi dimasa pandemi

kemarin banyak wali yang mengirim, jadi harus sering-sering ke ATM, kalau yang kesyariah repot, cari yang dekat-dekat aja”.

Sama halnya dengan Mulia Sugesti selaku pengurus pondok putri menyatakan sebagai berikut:

“Untuk jadi nasabah di bank syariah saya masih belum minat mba pakai bank syariah mba, belum paham betul tentang bank syariah itu, juga agak ragu takut kebobolan aja mba, soalnya bank syariah masih baru-baru ini adanya, banknya juga masih belum banyak disini. Jadi saya memilih yang dekat dari sini aja biar mudah dan cabangnya juga sudah banyak”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas faktor fasilitas pelayanan juga mempengaruhi persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menjadi nasabah di bank syariah.

e. Pendapatan

Bukan hanya faktor-faktor diatas yang mempengaruhi persepsi santri untuk menjadi nasabah di bank syariah, tetapi faktor pendapat juga dapat mempengaruhi. Seperti pernyataan Afri Damayanti santri pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran menyatakan sebagai berikut:

“Yang saya tahu dari bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam. Namun untuk sekarang saya belum minat dan merasa belum cocok saja. Aslinya saya belum punya rekening bank. Karna status saya yang masih menjadi tanggungan beban orang tua jadi kalau dapat uang jajan lebih saya tabung sendiri dari pada saya masukan ke rekening bank”.

Sama halnya dengan Agung Prasetyo selaku pengurus putra dan masih berstatus mahasiswa semester akhir menyatakan sebagai berikut:

“Saya masih belum kerja, uang jajan aja masih dari orang tua jadi belum minat kalau disuruh nabung, kebutuhan di pondok sama di kampus juga masih banyak, kalau sudah punya uang atau sudah kerja aja nabungnya”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas faktor pendapatan juga mempengaruhi persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menjadi nasabah di bank syariah.

f. Reputasi

Reputasi atau citra nama baik dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan kepercayaan bagi nasabahnya. Sama halnya dengan pernyataan Mulia Sugesti selaku pengurus pondok putri menyatakan sebagai berikut:

“Untuk jadi nasabah di bank syariah saya masih belum minat mba pakai bank syariah mba, belum paham betul tentang bank syariah itu, juga agak ragu takut kebobolan aja mba, soalnya bank syariah masih baru-baru ini adanya, banknya juga masih belum banyak disini. Jadi saya memilih yang dekat dari sini aja biar mudah dan cabangnya juga sudah banyak”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas faktor reputasi juga turut mendukung persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menjadi nasabah di bank syariah.

g. Religiusitas

Pengetahuan agama yang kuasai santri baik dan dapat membentuk pribadi yang memiliki kualitas diri dalam pengalaman ibadah di kehidupan seharinya. Untuk memilih penggunaan produk atau jasa tentu dilandasi dengan iman dan takwa yang dimiliki oleh santri tersebut. Namun pada kenyataannya masih ada sebagian santri pondok pesantren mitra UIN Saizu Purwokerto yang memiliki pemahaman keagamaan yang cukup baik aatau tinggi dari orang-orang awam masih mempunyai minat yang rendah pada bank syariah, mereka lebih memilih mempertahankan menggunakan bank konvensional dalam kegiatan sehari-harinya. Berikut penjelasannya dari beberapa responden:

M. Nur Salim selaku pengurus putra yang masih berstatus Mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

“Saya masih belum paham tentang bank syariah kerjanya bagaimana, cuman saya dengar dari teman saya kalau bank syariah itu sistem kerjanya sesuai sama hukum islam dan kalau nabung tidak ada potongannya, tapi saya masih belum yakin aja mba kalau berbeda, juga tidak minat, kan pastinya sama-sama mengambil untung mba”.

Sama halnya dengan Iqbal Fajri selaku santri dan pengurus putra di pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran yang belum minat dan belum mengetahui informasi yang detail terkait sistem bank syariah juga memberikan pernyataan penghindaran riba sebagai berikut:

“Ya belum tau juga saya mas detail tidak ribanya itu seperti apa, soalnya memang belum ada penjelasan yang jelas dari bank-bank yang ada disekitar sini, untuk buatnya gimana ya masih belum tau mas, kalau saya yang penting yakin aja dan bisa mengamankan uang saya mas”.

Fiki Ramadhani selaku santri pondok yang berada diluar pondok (tidak mukim) dan berstatus mahasiswa semester awal menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Selama ini tidak punya rekening di bank mba, sebisa mungkin saya tidak menyimpan uang di bank biasanya saya kalau ada uang lebih saya tabung sendiri, atau saya belikan barang seperti buku atau lainnya mba, ya bukan karena apa-apa tapi kita tidak tau gimana sistemnya jadi takut aja kalau ada unsur-unsur riba biarpun itu sedikit mba”.

Padahal jika dilihat dari tingkah religiusitasnya santri mahasiswa di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pondok Pesantren Al Amin Pabuaran Purwokerto dan pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto memiliki religiusitas yang cukup baik. Ditandai dengan para santrinya yang dalam setiap harinya selalu melakukan kegiatan islami seperti interaksi dengan Al-Qur'an yang intens, sholat dan dzikir yang tidak pernah ditinggalkan, mengaji berbagai kitab kuning yang didalamnya juga membahas mengenai transaksi ekonomi dan kegiatan muamalah lainnya.

Sehingga dari paparan wawancara diatas bahwa santri Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto banyak yang paham akan bank syariah yang menghindarkan nasabahnya dari riba namun disebabkan beberapa alasan tersendiri dari para santri, responden belum berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Persepsi Santri Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Terhadap Bank Syariah

Dari beberapa hasil wawancara diatas, peneliti menemukan fakta bahwa persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bisa dibilang cukup rendah. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari hasil pernyataan para santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai persepsi santri terhadap bank syariah. Dari 20 informan hanya 1 orang yang menyatakan berminat dan memiliki rekening bank syariah karena responden tersebut dilihat dari pengetahuannya mengenai bank syariah sudah paham serta tingkat religisitasnya juga tinggi sehingga responden tersebut dinyatakan berminat untuk menggunakan bank syariah, 4 orang informan

mengaku tidak berminat namun memiliki rekening bank syariah yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai bank syariah juga lokasi bank yang jauh juga mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di bank syariah serta pendapatan juga dapat mempengaruhi apalagi responden yang diambil dari santri dimana pendapatan mereka masih mengamalkan uang saku dari kiriman orang tua tiap bulanannya, dan 4 orang mengaku berminat namun belum bergabung membuat rekening bank syariah hal ini disebabkan karena jarak tempuh antara bank syariah dan lokasi pondoknya bisa terbilang jauh apalagi untuk pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu dimana peraturan keluar yang dapat terbilang ketat sehingga membuat mereka sulit untuk keluar, serta sebanyak 11 orang mengaku tidak atau belum bertransaksi untuk menggunakan produk bank syariah dalam hal ini dapat disebabkan karena hal pengetahuan yang kurang serta lokasi bank yang jauh juga untuk tingkat religisitasnya yang kurang sehingga minat santri untuk bergabung bank syariah sangat kurang.

Dengan demikian, bahwa persepsi santri pada pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto masih kurang, dalam hal ini disebabkan beberapa faktor seperti yang sudah dihelaskan diatas yaitu pengetahuan yang kurang, jarak lokasi yang sulit dijangkau, tingkat religiusitas, jumlah pendapatan, lengkapnya fasilitas bank, reputasi bank syariah, serta promosi yang dilakukan oleh bank syariah. Dari beberapa penyebab faktor – faktor tersebut dapat menentukan minat santri dalam menabung di bank syariah.

Ternyata persepsi dari santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai bank syariah termasuk kedalam kategori persepsi penginderaan bank, dimana santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadi proses penginderaan yang dimulai dengan adanya stimulus yang mengenai individu tersebut, selanjutnya diorganisasikan serta diinterpretasikan. Maka dari individu tersebut menyadari adanya indera tersebut. Sehingga proses itulah yang dikatakan dengan persepsi. Jika stimulus dapat diterima oleh indera, selanjutnya dari proses persepsi yang telah diinderaan tersebut menjadi sebuah organisasi dan interpretasi (Joko, 2021).

Saat individu tersebut memberi penilaian terhadap barang maupun produk dapat memberikan manfaat serta menyukai produk tersebut, sehingga dapat muncul perasaan minat akan mendapatkan produk itu, jika barang itu dipilih sebab minat individu yang relatif tinggi sehingga dapat muncul perasaan puas kepada

barang tersebut. Persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terhadap bank syariah adalah faktor penting yang harus diperhatikan, maka santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat menentukan keputusannya guna bergabung menjadi nasabah di bank syariah.

Penelitian ini melakukan wawancara secara terstruktur dengan memberikan pernyataan yang sama kepada 20 responden yang berasal dari santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran Purwokerto, serta Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

2. Analisis Faktor-Faktor Persepsi Santri Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

a. Pengetahuan

Setelah menjawab rumusan masalah diatas bahwa penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Agustina Shinta dalam bukunya Manajemen Pemasaran bahwa pengetahuan merupakan seluruh berita yang sudah diterima serta dimiliki individu mengenai berbagai produk atau jasa dan pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk atau jasa tersebut serta informasi yang memiliki hubungan dengan konsumen. Dari pengetahuan konsumen itulah sangat mempengaruhi keputusan individu konsumen untuk memakai produk tersebut (Agustina, 2011: 46).

Dari hasil wawancara, bahwa dapat dianalisis masih banyak santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto kurang paham mengenai bank syariah baik itu dari sistem, produk, ataupun proses untuk menjadi nasabah bank syariah. Sehingga dapat dipastikan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran santri pesantren untuk menjadi nasabah bank syariah masih rendah.

Dalam kasus ini dikarenakan kurangnya informasi dalam hal ini berhubungan dengan bank syariah terhadap santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Seharusnya dari pihak bank syariah mengadakan sosialisasi, dimana kegiatan ini sangat penting dan diperlukan guna pemberian arahan yang akurat mengenai kelebihan serta keunggulan dari bank syariah tersebut sehingga dapat bertambahnya pengetahuan serta pemahaman santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto. Tapi sampai sekarang belum ada satupun dari pihak bank syariah di Purwokerto yang mengadakan sosialisasi mengenai bank syariah di pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sehingga faktor pengetahuan tersebut santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto kurang berminat menjadi nasabah di bank syariah. Mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah guna untuk melakukan transaksi sehari-hari.

b. Promosi

Sebuah teori yang dicetuskan oleh Kasmir dalam bukunya promosi mejadi sarana/media yang dapat dipergunakan guna menarik atau mempertahankan konsumen ataupun seorang nasabah (Kasmir, 2005:175). Apabila promosi tidak dilakukan dalam menarik nasabah maka jangan berhadap jika nasabah tersebut untuk tertarik mengenal serta paham terhadap bank maupun produknya. Seperti aktivitasnya, dari pihak banknya sendiri harus mempromosikan produk atau jasa baik menggunakan media langsung maupun tidak langsung kepada konsumennya untuk memberitahukan semua jenis produk kepada calon nasabah agar tertarik menggunakan produk yang dimiliki bank syariah (Rianto, 2012: 169).

Pengenalan serta promosi bank syariah sangatlah dibutuhkan calon nasabah untuk teteap tertarik serta bertahan menggunakan produk-produk dari bank syariah tersebut. Apabila bank syariah tekut untuk melakukan promosi sehingga akan semakin banyak nasabah yang akan bergabung untuk menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan wawancara dapat dihasilkan bahwa dianalisis belum ada satupun bank syaiah yang melaksanakan promosi kepada santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Promosi juga dapat digunakan untuk menarik minat pengelola pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari pernyataan 20 responden 4 responden mengatakan bahwa promosi dan pengenalan dari bank syariah akan sangat membantu santri supaya bisa memahami dan mengerti bagaimana sistem kerja dan prosedur dari pembukaan rekening dari bank syariah.

Jika dilihat dari penjelasan diatas, bahwa dalam faktor promosi yaitu salah satu faktor penunjang kurangnya minat dari pondok pesantren mitra UIN

Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menjadi nasabah di bank syariah.

c. Lokasi

Lokasi menjadi tempat dimana bank tersebut akan beroperasi atau menjalankan aktivitasnya. Lokasi juga menjadi faktor penting bagi perusahaan. Dengan adanya persaingan yang cukup kuat, penentuan lokasi juga sangat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk menjalankan aktivitas bank untuk mencapai target pencapaian yang sudah direncanakan bank itu.

Maka dari hasil penelitian ini dapat dianalisis terdapat 3 dari 20 responden yang mengemukakan bahwa lokasi menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat santri agar menjadi nasabah di bank syariah. Menentukan lokasi juga menjadi kebijakan yang penting. Lokasi dan jumlah cabang bank syariah yang banyak serta strategis dan memudahkan nasabah untuk melakukan transaksinya yang berkaitan dengan bank.

Kasmir mengemukakan bahwa lokasi sebuah tempat jual beli suatu produk atau jasa dari perbankan untuk dijadikan pusat pengendalian perbankan. Penentuan lokasi bank akan menjadi kebijakan tersendiri bagi perusahaan. Jumlah bank syariah yang sangat minim dengan lokasi bank yang sulit dijangkau juga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya minat nasabah pada bank syariah. Jarak dari rumah nasabah ke bank syariah sangat variatif, dari hanya beberapa meter sampai dengan puluhan kilometer. Dengan semakin dekatnya jarak tempuh dari rumah ke bank syariah akan memudahkan konsumen dalam menjangkau bank syariah maka dapat mendukung konsumen tersebut untuk memakai bank syariah (Kasmir, 2005:163).

Sama halnya dengan santri pada pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dimana penelitian mengambil lokasi pada pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Puwokerto, pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran, pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Pemilihan lokasi bank yang mudah dijangkau dan dekat dari rumah maupun tempat tinggalnya, sehingga akan memudahkan santri maupun pengurus pondok untuk mengurus hal yang berkaitan dengan bank syariah. Sehingga bisa disimpulkan jika dilihat pada kenyataannya jumlah bank yang sedikit dengan jarak lokasi bank yang sulit untuk ditempuh maka menjadi faktor yang

bisa mengakibatkan tinggi rendahnya minat santri pada pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

d. Fasilitas

Meskipun banyak literatur menyatakan bahwa fasilitas menjadi faktor pendukung untuk menarik nasabah baik itu berupa tampilan gedung, area parkir, ruang tunggu, keamanan, dan lain sebagainya. Namun bukan hanya fasilitas dari luar, namun fasilitas dari dalam juga sangat diperlukan nasabah guna memberikan kesan nyaman serta mempermudah dalam transaksi, baik itu sarana transfer antar rekening, tarik tunai ATM, kelengkapan ruang tunggu, serta fasilitas pendukung untuk transaksi. Namun tidak hanya fasilitas-fasilitas itu saja yang diperlukan nasabah, namun fasilitas juga sangat penting karna pelayanan yang nyaman serta ramah yang nantinya dapat menarik perhatian nasabah serta membuat nasabah nyaman dengan bank syariah.

Maka dari 20 responden terdapat hanya 3 santri yang menyatakan pendapatnya bahwa mereka tidak berminat pada bank syariah sebab fasilitas yang kurang memadai, bahkan fasilitas ATM yang berada di sekitar bank syariah masih kurang. ATM menjadi kebutuhan penting santri guna agar lebih mudah menjangkau hal yang berkaitan dengan bank, baik setor tunai, transfer, maupun tarik tunai untuk memenuhi kebutuhan dari pengelola pesantren tersebut, sehingga dapat membuat santri sulit dalam memenuhi kebutuhan.

sehingga jumlah dan jangkauan fasilitas perbankan syariah sangat perlu diperhatikan serta menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya minat santri di Pondok Pesantren Mitra UIN Pro. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

e. Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang melatar belakang individu untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yaitu menabung. Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil pendapat dari Keynes, besarnya tabungan individu tidak tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, tapi tergantung pada besar kecilnya pendapatan orang tersebut. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat (Joko, 2021).

Maka dari hasil analisis santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mempunyai status, jenjang pendidikan serta

pekerjaan yang beda pula, tentunya dapat mengakibatkan perbedaan pendapatan dari masing-masing santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tersebut. Pendapatan santri biasanya berasal dari uang saku yang diberikan orang tuanya setiap bulan atau perminggunya. Dan dari setiap santri berbeda pula uang saku yang diterimanya, tergantung pada masing-masing pendapatan orang tuanya. Uang saku yang diberikan orang tua biasanya santri lebih memilih untuk ditabung sendiri dari pada disimpan pada bank.

sehingga dari faktor inilah peneliti menemukan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap minat santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama pada objek penelitian yang diambil yaitu pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Puwokerto, pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran, pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh untuk menjadi nasabah di bank syariah. Pendapatan juga menjadi tolak ukur mengapa para santri tidak berminat menjadi nasabah bank syariah apalagi bank konvensional. Pendapatan yang tidak tetap serta banyaknya kebutuhan yang banyak maka responden kurang minat untuk menabung atau menjadi nasabah.

Rendahnya pendapatan yang diterima santri membuat rendah pula minat santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk menabung dan menjadi nasabah di bank syariah. Sehingga pendapatan menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kurangnya santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

f. Reputasi

Adanya reputasi atau citra perusahaan yang baik akan berdampak pada perusahaan serta berpengaruh kepada individu atau kelompok menjadi tertarik terhadap perusahaan tersebut sebab banyaknya kepercayaan dari individu lain. Reputasi yang baik serta terpercaya menjadi sumber keunggulan bersaing suatu bank. Sehingga reputasi yang baik dalam sebuah perusahaan bank tersebut dapat menimbulkan kepercayaan untuk nasabahnya.

Maka dapat dianalisis bahwa responden santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto hanya terdapat 1 orang yang beranggapan bahwa reputasi atau citra nama baik dari bank masih diragukan atau kurang baik. Sehingga mengurungkan niatnya untuk bergabung menjadi

nasabah bank Syariah. Kurangnya kantor/cabang dari bank Syariah membuat responden meragukan kinerja dari bank Syariah. Dan 19 responden menganggap reputasi bank Syariah baik atau sama dengan bank-bank pada umumnya. Hal ini dikarenakan telah berdirinya bank Syariah dan mulai banyaknya nasabah dari bank Syariah.

g. Religiusitas

Dari hasil penelitian ini mendukung teori dari jurnal Esso dan Dik karya Deleaner mengemukakan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor pendukung penting yang bisa mempengaruhi sikap konsumen. Sehingga religiusitas dapat didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung pada tingkat keimanannya (Deleaner, 1994:35)

Pemahaman agama yang baik dapat membentuk pribadi yang mempunyai sikap diri atas pengalaman ibadah di kehidupannya. Seorang individu yang mempunyai pemahaman agama lebih tinggi dari pada orang biasa atau awam, sebaiknya mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi pula, lalu peka mengenai hal-hal yang digunakan dalam kesehariannya. Dalam Al-Qur'an sudah disebutkan bahwa riba itu haram. Maka seorang muslim yang paham mengenai hukum riba akan cenderung untuk memilih dan menggunakan sesuatu yang terhindar dari riba tersebut seperti bank syariah.

Maka dari hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa dengan memberikan pertanyaan kepada 20 responden yang berkaitan dengan bank syariah, sehingga para santri telah mengetahui bahwa bank syariah bisa menjauhkan nasabahnya dari persoalan riba. Namun mereka masih ragu dan belum minat menjadi nasabah di bank syariah sebab alasan tertentu dari setiap santri. Oleh karena itu, santri Pondok Pesantren Mitra UIN Pro. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Puwokerto, pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran, pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh merupakan santri yang mempunyai pemahaman agama Islam serta mempunyai tingkatan religiusitas yang tinggi pula, sehingga tidak mempengaruhi persepsi yang tinggi pula terhadap bank syariah. Meskipun dari mereka paham mengenai larangan riba, karena alasan yang lain, justru mereka lebih memilih menggunakan produk dari bank konvensional untuk digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Sehingga kenyataannya sangat berbeda dengan teori yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dimana dalam penelitian ini difokuskan hanya pada pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran, pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh pada bank syariah dapat dikatakan rendah. Karena dari 20 responden hanya 1 orang yang menyatakan berminat dan memiliki rekening bank syariah karena responden tersebut dilihat dari pengetahuannya mengenai bank syariah sudah paham serta tingkat religisitasnya juga tinggi sehingga responden tersebut dinyatakan berminat untuk menggunakan bank syariah, 4 orang responden mengaku tidak berminat namun memiliki rekening bank syariah yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai bank syariah juga lokasi bank yang jauh juga mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di bank syariah serta pendapatan juga dapat mempengaruhi apalagi responden yang diambil dari santri dimana pendapatan mereka masih mengandalkan uang saku dari kiriman orang tua tiap bulanannya, dan 4 orang mengaku berminat namun belum bergabung membuat rekening bank syariah hal ini disebabkan karena jarak tempuh antara bank syariah dan lokasi pondoknya bisa terbilang jauh, serta sebanyak 11 orang mengaku tidak atau belum bertransaksi untuk menggunakan produk bank syariah dalam hal ini dapat disebabkan karena hal pengetahuan yang kurang serta lokasi bank yang jauh juga untuk tingkat religisitasnya yang kurang sehingga minat santri untuk bergabung bank syariah sangat kurang.
2. Penyebab rendahnya persepsi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada bank syariah yaitu kurangnya pengetahuan santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai bank syariah, jarak lokasi bank yang cukup jauh dan sulit ditempuh dari tempat tinggal santri, promosi yang belum dilakukan oleh bank syariah terhadap santri, pendapatan yang belum cukup untuk ditabung karena rata-rata dari santri mendapatkan penghasilan dari orang tua, minimnya fasilitas dari bank

syariah terkhusus untu ATM disekitar pondok pesantren, dan minimnya pengetahuan tentang sistem dari penghindaran riba pada bank syariah.

B. Saran

1. Bagi pihak bank syariah diharapkan lebih mengenalkan dan mensosialisasikan sistem kerja dari bank syariah, dan bagaimana cara pembuatan rekening yang ada di bank syariah. Supaya santri di pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat mengetahui secara detail dan jelas mengenai bank syariah. Kemudian bank syariah diharapkan dapat memperbanyak lagi kantor cabang maupun unit syariahnya serta fasilitasnya bank syariah yang dapat dengan mudah dijangkau oleh santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Maka dari itu santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dapat tertarik dan berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah.
2. Bagi santri pondok pesantren mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diharapkan lebih cermat lagi untuk hal memilih bank untuk digunakan transaksi dalam kesehariannya. Lebih lagi dalam mencari informasi mengenai bnak terlebih dahulu sebelum menilai suatu bank terkhusus bank syariah.
3. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menyusun penelitian dengan lebih memperluas lagi cakupan dalam penelitiannya dan dapat beragam objek penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Surabaya: Halim,2014).
- Abrurrahman Wahid. (2001). *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, hal. 21.
- Ahmad Khozin Asyrofi. (2016). *Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Skripsi. UIN WALISONGO SEMARANG.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, h. 14.
- Andi Ahmad Gunadi. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Jurnal Refleksi Edukatika*, vol.7, No.2.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Any Meilani. (2017). *Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2 No 2.
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan praktik di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia, h. 29.
- Burhan Mungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arab Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi Laela Hilyatin. (2020). *Pemetaan Pengembangan Potensi Vikasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)*. MABSYA: *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. Vol 2, Edisi 2, Juli-Desember.
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Haidar Putra Daulay. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, hal. 7.
- Sholihah, Isfi. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal EducatiO*. Vol 10 No 1, Juni 2015, hal. 69-83.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media. hal. 11.
- Kasmir. (2005). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana. Hal. 163
- Karnaen Perwata Atmadja dkk. (1992). *Apa dan Bagaimana bank islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, h.2.
- Kriyantono. (2008). *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta, Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 2.
- M. Nur Rianto. (2012). *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES. Edisi revisi.

- Mawaddah Irham. (2019). *Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol IV No. 2 hal 436 – 456.
- Miftah Thoha. (2002). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan organisasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal 123.
- Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleon, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhammad Firza Kurnia Robbi, Khomsatun. (2018). *Studi Tentang Sanitasi Sarana Air Bersih di Pondok Pesantren Al Amin Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2018*. Keslingmas, Vol 38 No. 1 Hal 113.
- Mujin, Ali. (2011). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholabah Kranji Kabupaten Lamongan Jawa Timur Terhadap Bank Syariah*. Thesis. Surabaya: Program Pascasarjana, IAIN Sunan Ampel.
- Muntaqien, Muhammad Shodiq dan Imam. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data, terj, Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nejdet Deleaner. (1994). *Religious Contrasts in Consumer Decision Behavior Patterns: Their Dimensions and Marketing Implications*. European Journal of Marketing. Vol. 28 No. 5, hal 35-53.
- Nugroho j. Setiadi. (2008). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana. hal 159-160.
- Noeng Muhadji. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rineke Cipta.
- Prasetyo, Ristiyanti dan John Ihlaw. (2004) *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI. hal. 68.
- Priono Joko, (2021). *“Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (di Pondok Pesantren Thoriqul Huda desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo)”*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga: Jakarta. 2005.
- Raymond, Nanda Harry Mardika. (2018). *Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Perbankan Syariah Di Kota Batam*. Jurnal AKRAB JUARA. Vol 3 No 3 edisi agustus 2018, hal 207-219.
- Riyadi Sugeng, Slamet Akhmadi. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Berbasis Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kabupaten Banyumas*. El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam. Vol 10, No 1, Januari-Juni.
- Rohman, Saifur. (2016). *Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)*. Thesis. STAIN Kudus.
- Robert Kreitner dan Angelo Kinicki. (2005). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Selamba Empat. hal. 208.

Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 47.

Sehani. (2017). *“Analisis dan Preperensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (studi pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)”*.

Shinta Agustina, (2011). *Manajemn Pemasaran*. Malang: UB Press, hal 46.

Siyoto, S dan Sidik, A. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Stephen P. Robbins. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia. Hal. 13.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 3.

Tita, Agus. dkk. (2019). *“Analisis Tentang Pengetahuan tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruh Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”*. *Jurnal Ekonomi Syariah*.

<https://www.ojk.go.id>

(2022). Dokumentasi pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu. purwokerto.

(2022). Dokumentasi Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran Purwokerto.

(2022). Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Daftar Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?
2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?
3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?
4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?
5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?
6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto terdapat mesin ATM?
Jika iya, jenis bank apa?
7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?
8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?
9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?
10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?
11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?
12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?
15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?

Daftar Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?
5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?
6. Apakah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?
7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?
8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?
9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?
10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?
11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?
12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?
15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaannya dari Allah SWT?

Daftar Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto?
2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto?
3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto?
4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?
5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?
6. Apakah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?
7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?
8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?
9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?
10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?
11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?
12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?
15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaannya dari Allah SWT?

Lampiran 2 Daftar Hasil Wawancara

Di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto

Wawancara dengan Afi Fadlilah selaku santri pondok pesantren Al Hidayah

Karangsuci Purwokerto sekaligus pengurus koperasi pondok

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?

Jawab: Sejak tahun 2018, tepatnya bulan Juli setelah bulan Ramadhan

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?

Jawab: K. H. Dr. Noeris Iskandar Al-Barsany, karna beliau sudah meninggal jadi digantikan oleh istri beliau Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris yang dibantu dengan putra putrinya

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto?

Jawab: Setahu saya, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto berdiri dibawah yayasan Al Hidayah, untuk tahunnya sendiri kurang paham.

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: yang saya tahu kalau bank itu hanya tempat untuk menghimpun uang.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto terdapat mesin ATM?

Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Tidak ada

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum. Sebenarnya di pondok ada bank mini tapi itu dikhususkan hanya untuk santri pelajar SMK dan Wustho.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Tidak

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Belum

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum ada, namun yayasan Al Hidayah sudah mempunyai bank mini tapi hanya digunakan untuk praktik/kegiatan anak SMK dan Wustho

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Tidak, karena akadnya berbeda

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Sudah

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Sudah

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Iya, karena bank syariah mengguankan bagi hasil.

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya.

Wawancara dengan Mita Tamamini'mah santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Saya masuk tahun 2021 kemarin, tepat satu tahun dibulan kemarin saya mondok disini

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Kurang paham, yang saya tahu pondok Al Hidayah sudah lama sejak jamannya ayah saya mondok.

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Menurut saya bank syariah itu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdsarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto terdapat mesin ATM?
Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada, semoga pondok bisa punya mesin sendiri biar mempermudah santri untuk mengambil uang.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada, namun ada bank mini.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Iya

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Belum

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum, karna belum pernah menggunakan bank syariah

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: setuju, karena terbebas dari bunga/riba serta menerapkan prinsip bagi hasil antara bank dengan nasabah. Sektor yang dibiayai bukan sektor yang dilarang dalam syariat Islam. Juga investasi yang dilakukan harus terjamin kehalalannya.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Menurut saya sudah, seperti nama bunga diganti dengan istilah bagi hasil

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Sudah

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: menurut saya iya, karna penggunaannya dengan bagi hasil bukan riba.

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaannya dari Allah SWT?

Jawab: Jelas mba, karna usaha apapun tanpa melibatkan Allah SWT juga tidak akan berhasil.

Wawancara dengan Nuri Cahyaningrum yang juga sebagai santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Awal masuk saya tahun 2018, waktu itu baru saya yang menjadi santri baru karna yang lain ternyata belum berangkat kepondok

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, karna beliau sudah sepuh maka dibantu oleh putra putrinya. Sebenarnya pengasuhnya K. H. Dr. Noeris Iskandar Al-Barsany, karna beliau telah sedha jadi digantikan oleh istrinya.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Yang saya tahu sudah lama sekitar tahun 1940'an untuk tahun tepatnya saya kurang paham

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Menurut saya bank yang menggunakan bagi hasil dan sesuai dengan prinsip Islam.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BSI. Karna saya mendapatkan beasiswa Bidikmisi dengan anjuran harus mempunyai rekening BSI jadi saya punya.

6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Tidak ada.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada, namun yayasan Al Hidayah sudah mempunyai bank mini tapi hanya digunakan untuk praktik/kegiatan anak SMK dan Wustho

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Belum. Saya menggunakan BSI ya karna saya dianjurkan harus mempunyai rekening BSI

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Sudah. Karna saya sudah mempunyai rekening BSI jadi saya gunakan hanya untuk menabung atau tarik tunai saja.

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Kurang setuju, karna di bank syariah masih menggunakan sistem syariat dari pada bank konvensional.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Sudah

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Iya, karna masih menggunakan bagi hasil

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya. Karna bukan hanya untuk mencari untungnya tapu berkahnya juga.

Wawancara dengan Nian Neviana selaku Ustadzah serta santri di pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: tahun 2017

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Sudah lama, untuk tahunnya sendiri saya kurang paham

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Yang saya tahu bahwa bank syariah itu sebuah lembaga yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BSI. Karna saya mendapatkan beasiswa Bidikmisi dengan anjuran harus mempunyai rekening BSI jadi saya punya.

6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada. Doakan saja semoga segera ada ATM di dalam pondok agar nantinya para santri mudah untuk bertransaksi terutama untuk pengambilan uang saku.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Untuk fasilitas bank belum ada, paling kalau untuk menabung masih menggunakan pengurus.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Belum. Saya menggunakan BSI ya karna saya dianjurkan harus mempunyai rekening BSI.

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Sudah. Karna saya sudah mempunyai rekening BSI jadi saya gunakan hanya untuk menabung atau tarik tunai saja.

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum, promosi yang dilakukan bank syariah juga belum diketahui banyak orang.

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: kurang setuju, ya karna bank syariah masih menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: setuju, karena terbebas dari bunga/riba serta menerapkan prinsip bagi hasil antara bank dengan nasabah. Sektor yang dibiayai bukan sektor yang dilarang dalam syariat Islam. Juga investasi yang dilakukan harus terjamin kehalalannya.

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Ya,

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: menurut saya tidak, karna yang menggunakan bunga biasanya dari bank konvensional

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?

Jawab: iya.

Wawancara dengan Halimatus Sa'diyah selaku santri putri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: saya masuk tahun 2020, waktu zamannya virus corona masih merambah

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: Sudah lama

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: sebuah lembaga keuangan yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan syariat islam

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: Saya tidak punya rekening. Setiap kiriman orang tua saya ke pondok sekalian menjenguk anaknya.

6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto terdapat mesin ATM?

Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Tidak ada

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?
Jawab: Berminat, namun untuk saat ini belum. Dari orang tua juga belum diizinkan untuk mempunyai rekening sendiri.
9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?
Jawab: Iya
10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?
Jawab: Berminat, namun untuk saat ini belum.
11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?
Jawab: Iya
12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
Jawab: Iya, namanya saja bank syariah
13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
Jawab: Iya
14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?
Jawab: Tidak. Karna bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.
15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?
Jawab: Iya

Wawancara dengan Liya Aulia Al Mukaromah selaku lurah putri pondok yang berstatus pengajar di pondok

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?
Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran
2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?
Jawab: Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris
3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto?

Jawab: K. H. Dr. Noeris Iskandar Al-Barsany, karna beliau sudah meninggal jadi digantikan oleh istri beliau Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris yang dibantu dengan putra putrinya

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Yang saya tahu, kalau bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto terdapat mesin ATM?

Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada, semoga nantinya dari pondok memiliki mesin ATM sendiri

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokertosudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada, namun yayasan Al Hidayah sudah mempunyai bank mini tapi hanya digunakan untuk praktik/kegiatan anak SMK dan Wustho

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Untuk saat ini belum

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Belum ada, namun yayasan Al Hidayah sudah mempunyai bank mini tapi hanya digunakan untuk praktik/kegiatan anak SMK dan Wustho.

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum tertarik

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Tidak

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Sudah

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Tidak, karna yang ada ribanya biasanya dari bank konvensional

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya

Wawancara dengan M. Nur Salim selaku pengurus putra yang masih berstatus Mahasiswa

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?

Jawab: Sejak tahun 2016

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?

Jawab: K. H. Dr. Noeris Iskandar Al-Barsany, karna beliau sudah meninggal jadi digantikan oleh istri beliau Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris yang dibantu dengan putra putrinya.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc Purwokerto?

Jawab: Sekitar tahun 1940-an

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Bank yang terbebas dari bunga/riba.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada,

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Belum

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Sudah

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum ada, namun yayasan Al Hidayah sudah mempunyai bank mini tapi hanya digunakan untuk praktik/kegiatan anak SMK dan Wustho

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Setuju

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: tidak, karna yan

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya



Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto

Wawancara dengan Afri Damayanti santri pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
Jawab: Saya baru masuk kemarin
2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
Jawab: K.H. Ibnu Mukti
3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
Jawab: Kurang paham, karna saya sendiri masih jadi santri baru
4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?
Jawab: bank yang beroperasi sesuai syariat Islam
5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?
Jawab: Belum punya rekening. Ya, karna saya satri baru jadi untuk persoalan uang saku masih sering dianter orang tua langsung
6. Apakah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?
Jawab: Tidak ada
7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?
Jawab: Kurang paham untuk persoalan ada fasilitas bank di pondok.
8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?
Jawab: Minat. Untuk mempermudah juga untuk bertransaksi jadi nantinya orang tua tidak perlu repot-repot harus datang ke pondok.
9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?
Jawab: Belum, saya juga belum tau jenis-jenis jasa bank itu apa saja.
10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?
Jawab: Iya, karena untuk mempermudah juga untuk bertransaksi jadi nantinya orang tua tidak perlu repot-repot harus datang ke pondok.

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Belum, saya juga belum tau produk-produk bank itu apa saja.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Menurut saya iya, karena masih sama-sama sesuai syariat Islam.

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Yang saya tahu kalau yang ada bunga itu bank konvensional.

15. Apakah orientasi bisnis Islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaannya dari Allah SWT?

Jawab: Iya

Wawancara dengan Umi Khabibah yang juga selaku santri pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran dan beliau sekaligus beliau memiliki usaha online shop

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: Sejak tahun 2017.

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: K. H. Ibnu Mukti dan istrinya Ibu Nyai Siti Aminah

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: tanggal 20 Desember 1994

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Bank yang menggunakan prinsip bagi hasil.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada, untuk persoalan menabung biasanya santri menabung ke pengurus atau ditabung sendiri.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Iya

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Belum

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Iya cukup membuat tertarik

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Tidak. Kalau dilihat dari prinsipnya saja sudah beda apa lagi produk dari banknya.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya, karna msih menggunakan bagi hasil.

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Menurut saya bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil bukan dari bunga/riba

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya

Wawancara dengan May Safitri selaku santri serta berprofesi sebagai guru di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: Awal masuk tahun 2019

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: K. H. Ibnu Mukti

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: Kurang paham, karna saya sendiri masih menjadi santri baru disini

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Bank yang sesuai Syariat Islam.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: Mandiri

6. Apakah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Tidak ada

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Iya, karna saya menggunakan ATM mandiri itu administrasinya mahal.

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Iya

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: iya, karna promosinya yang menarik jadi saya tertarik ingin bergabung ke bank syariah. Namun untuk saat ini belum.

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Setuju

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Tidak, biasanya yang bunga itu ada pada bank konvensional.

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya

Wawancara dengan Iqbal Fajri selaku santri dan pengurus putra di pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran.

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: K. H. Ibnu Mukti

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto?

Jawab: Tanggal 20 Desember 1994

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Yang saya tahu kalau bank itu hanya tempat untuk menghimpun uang.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada, semoga pondok bisa punya mesin sendiri biar mempermudah santri untuk mengambil uang.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Untuk fasilitas kurang memadai mengenai bank syariah

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Berminat. Namun karna jarak bank syariah dengan tempat tinggal saya jauh jadi masih saya pertimbangkan untuk menggunakan sekarang

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

- Jawab: Ya, saya sudah mengimplementasi pemahaman saya dengan jasa bank syariah
10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?
- Jawab: Iya.
11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?
- Jawab: Setuju
12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
- Jawab: Iya, sama-sama sesuai syariat Islam
13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
- Jawab: Iya
14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?
- Jawab: Bukan
15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?
- Jawab: Jelas mba, karna usaha apapun tanpa melibatkan Allah SWT juga tidak akan berhasil.

Wawancara dengan Guntoro selaku pengurus putra selaku santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
- Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran
2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
- Jawab: K. H. Ibnu Mukti dan istrinya Ibu Nyai Siti Aminah
3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto?
- Jawab: tanggal 20 Desember 1994
4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?
- Jawab: Sebuah tempat untuk menghimpun dana
5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: Saya tidak punya rekening. Setiap kiriman orang tua saya ke pondok sekalian menjenguk anaknya.

6. Apakah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Belum. Karna saya belum punya rekening sendiri, lebih lagi saya masih menjadi santri jadi pendapatan saya masih dari orang tua

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Belum

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Tidak, biasanya setiap bank itu selalu menonjolkan produk unggulannya masing-masing.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Kurang paham, tapi yang saya tahu bank konvensional yang menggunakan bunga/riba.

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya, libatkanlah Allah di setiap perjalananmu.

Wawancara dengan Indah Ramadani selaku Lurah pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuawaran Purwokerto?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuawaran Purwokerto?

Jawab: K. H. Ibnu Mukti dan istrinya Ibu Nyai Siti Aminah

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuawaran Purwokerto?

Jawab: tanggal 20 Desember 1994

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Tempat untuk menabung atau menghimpun dana.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BSI. Karna saya mendapatkan beasiswa Bidikmisi dengan anjuran harus mempunyai rekening BSI jadi saya punya.

6. Apakah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuawaran Purwokerto terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada, semoga pondok bisa punya mesin sendiri biar mempermudah santri untuk mengambil uang.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuawaran Purwokerto sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Belum. Saya menggunakan BSI ya karna saya dianjurkan harus mempunyai rekening BSI.

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Iya

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Belum

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Setuju

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya, karna masih menggunakan syariat Islam.

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Bukan, bank yang masih menggunakan bunga/riba itu setahu saya bank konvensional.

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?

Jawab: Jelas mba, karna usaha apapun tanpa melibatkan Allah SWT juga tidak akan berhasil.



Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Wawancara dengan Fakhrezy Rizal selaku santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh?

Jawab: KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh?

Jawab: pada bulan Dzulhijjah 1415 H

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: Saya tidak punya rekening. Setiap kiriman orang tua saya ke pondok sekalian menjenguk anaknya.

6. Apakah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada untuk saat ini.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum, karna belum ada fasilitas seperti mempunyai mesin ATM sendiri

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Berminat, karna bisa untuk mempermudah penggunaanya untuk bertransaksi.

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Iya

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Iya, karna promosinya yang menarik jadi saya tertarik ingin bergabung ke bank syariah. Namun untuk saat ini belum.

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Setuju

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: setuju, karena terbebas dari bunga/riba serta menerapkan prinsip bagi hasil antara bank dengan nasabah. Sektor yang dibiayai bukan sektor yang dilarang dalam syariat Islam. Juga investasi yang dilakukan harus terjamin kehalalannya.

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Bukan

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaannya dari Allah SWT?

Jawab: Iya

Wawancara dengan Akmal Fauzan selaku pengurus putra yang berstatus sebagai mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: Kurang paham, yang saya tahu pondok Al Hidayah sudah lama sejak jamannya ayah saya mondok.

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Sebuah lembaga untuk penghimpunan dana.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BSI. Karna saya mendapatkan beasiswa Bidikmisi dengan anjuran harus mempunyai rekening BSI jadi saya punya.

6. Apakah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada, semoga pondok bisa punya mesin sendiri biar mempermudah santri untuk mengambil uang.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Untuk fasilitas kurang memadai mengenai bank syariah.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Iya, karna bank syariah masih menggunakan sistem bagi hasil.

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Iya

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Menurut saya promosi bank syariah menari, namun belum membuat saya tertarik.

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Kurang, karna saya pengguna bank syariah jadi produk antara bank syariah dengan bank konvensional itu sangatlah berbeda.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya sudah sesuai

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Bukan, bank yang masih menggunakan bunga/riba itu setahu saya bank konvensional.

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya

Wawancara dengan Ela Fadhilatul Maemanah selaku ketua lurah putri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: pada bulan Dzulhijjah 1415 H

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?
Jawab: Tempat untuk menabung
5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?
Jawab: Mandiri
6. Apakah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?
Jawab: Belum ada
7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh sudah memadai terutama dalam bank syariah?
Jawab: Belum ada.
8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?
Jawab: Iya
9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?
Jawab: Belum
10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?
Jawab: Iya, karna promosinya yang menarik jadi saya tertarik ingin bergabung ke bank syariah. Namun untuk saat ini belum.
11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?
Jawab: Iya setuju.
12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
Jawab: Menurut saya sudah, seperti nama bunga diganti dengan istilah bagi hasil
13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
Jawab: Kurang, karna produk dari setiap bank itu pasti berbeda.
14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?
Jawab: Bukan
15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaannya dari Allah SWT?
Jawab: Jelas mba, karna usaha apapun tanpa melibatkan Allah SWT juga tidak akan berhasil.

Wawancara dengan Fiki Ramadhani selaku santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: pada bulan Dzulhijjah 1415 H

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: lembaga komersial yang prosesnya didasarkan pada hukum Islam

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: Saya tidak punya rekening. Setiap kiriman orang tua saya ke pondok sekalian menjenguk anaknya.

6. Apakah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada untuk saat ini.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Sangat berminat. Apalagi saya yang tidak mempunyai rekening, sangat repot jika harus tiap bulannya orang tua sendiri yang harus ke pondok

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: iya

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Iya saya tertarik

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Tidak setuju

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Iya

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya jelas, karna prinsip syariah itu sendiri harus ada perjanjian tersendiri dengan nasabahnya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Menurut saya bank syariah lebih ke bagi hasil bukan menggunakan bunga

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya

Wawancara dengan Mulia Sugesti selaku pengurus pondok putri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: pada bulan Dzulhijjah 1415 H

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada untuk saat ini

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Untuk fasilitas kurang memadai mengenai bank syariah.

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Berminat. Namun untuk saat ini belum, karna saya masih belum berpenghasilan

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Belum

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: ya, karna promosinya yang menarik jadi saya tertarik ingin bergabung ke bank syariah. Namun untuk saat ini belum.

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Kurang setuju, karna biasanya produk bank syariah lebih mengutamakan syariat keislamannya.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: Menurut saya sudah, seperti nama bunga diganti dengan istilah bagi hasil.

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Bukan, bank yang masih menggunakan bunga/riba itu setahu saya bank konvensional.

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaan dari Allah SWT?

Jawab: Jelas mba, karna usaha apapun tanpa melibatkan Allah SWT juga tidak akan berhasil.

Wawancara dengan Arman Muzaki selaku pengurus pondok putra Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

1. Sejak kapan anda menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: Sejak tahun 2017, tepatnya setelah lebaran

2. Siapa nama pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.

3. Sejak kapan awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Jawab: Kurang paham, yang saya tahu pondok Al Hidayah sudah lama sejak jamannya ayah saya mondok.

4. Apa yang anda pahami mengenai bank syariah?

Jawab: Yang saya tahu kalau bank itu hanya tempat untuk menghimpun uang.

5. Jenis bank apa yang anda gunakan untuk melakukan transaksi selama ini?

Jawab: BRI

6. Apakah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh terdapat mesin ATM? Jika iya, jenis bank apa?

Jawab: Belum ada, semoga pondok bisa punya mesin sendiri biar mempermudah santri untuk mengambil uang.

7. Apakah fasilitas dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh sudah memadai terutama dalam bank syariah?

Jawab: Belum ada

8. Apakah anda berminat menjadi nasabah di bank syariah?

Jawab: Untuk saat ini belum

9. Apakah anda telah mengimplementasikan mengenai pengetahuan bank syariah dengan jasa bank syariah?

Jawab: Belum

10. Apakah informasi yang anda terima dari promosi berbagai bank syariah menarik anda untuk menjadi nasabah bank syariah?

Jawab: Menurut saya promosi bank syariah menari, namun belum membuat saya tertarik.

11. Apakah anda setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional?

Jawab: Kurang, karna produk dari setiap bank itu pasti berbeda.

12. Apakah sistem dari produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab: setuju, karena terbebas dari bunga/riba serta menerapkan prinsip bagi hasil antara bank dengan nasabah. Sektor yang dibiayai bukan sektor yang dilarang dalam syariat Islam. Juga investasi yang dilakukan harus terjamin kehalalannya.

13. Apakah aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?

Jawab: Iya

14. Menurut anda apakah bank syariah merupakan bank yang bebas dari bunga/riba?

Jawab: Bukan

15. Apakah orientasi bisnis islam syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberadaaan dari Allah SWT?

Jawab: Iya



Lampiran 3 Dokumentasi



Gedung Pondok Pesantren Alhidayah Karangsuci Purwokerto



Wawancara dengan pengurus dan santri



Gedung Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Lampiran 4 Sertifikat KKN, PPL, PBM, dan Aplikom



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

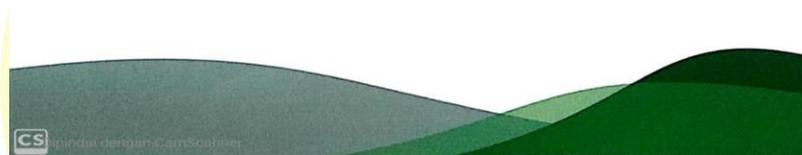
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : FAYI A'ISYI AMAR
NIM : 1817202015
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / PSY

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1160/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

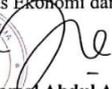
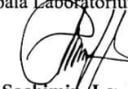
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fayi Aisyi Amar
NIM : 1817202015

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021 di :

PT. BPR Gunung Simpang Artha Cabang Purwokerto

Periode Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	Purwokerto, 15 Oktober 2021 Kepala Laboratorium FEBI  H. Sochimim, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001
---	---



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fayi Aisyi Amar
NIM : 1817202015

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **86 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

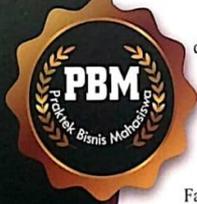


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimil, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6243/N/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

FAYI A'ISYI AMAR
NIM: 1817202015

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 25 September 1998

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 18 Mei 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 5 Identitas Diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fayi Aisyi Amar
2. NIM : 1817202015
3. Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 25 September 1998
4. Alamat Rumah : Sibalung, 01/03, Kemranjen Banyumas
5. Nama Ayah : Eko Apriliyanto
6. Nama Ibu : Surtinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 2 Sibrama, tahun lulus : 2011
 - b. SMP Negeri 1 Kemranjen, tahun lulus : 2014
 - c. SMK Negeri 1 Banyumas, tahun lulus : 2017
 - d. S1, tahun masuk : 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI)
2. Kasyul Qulub

